

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SAJADAH
PINTAR PADA MATA PELAJARAN TATA CARA
SHALAT DI KELAS IV SDN 18 MAROANGIN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

REGITA ANDINI
2002010101

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SAJADAH
PINTAR PADA MATA PELAJARAN TATA CARA
SHALAT DI KELAS IV SDN 18 MAROANGIN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

REGITA ANDINI
2002010101

Pembimbing:

- 1. Dr. H. Hasbi, M.Ag.**
- 2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Regita Andini
NIM : 20 0201 0101
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 24 Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Regita Andini

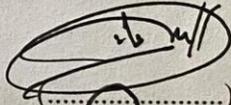
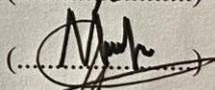
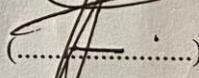
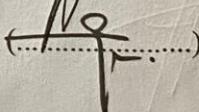
20 0201 0101

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar pada Mata Pelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN (Sekolah Dasar Negeri) 18 Maroangin yang ditulis oleh Regita Andini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2002010101, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 15 Januari 2025 M bertepatan dengan 15 Rajab 1446 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 20 Januari 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------------------|---------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. | Ketua Sidang |  |
| 2. Dr. Arifuddin, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji I |  |
| 3. Muhammad Yamin, S.Pd., M.Pd. | Penguji II |  |
| 4. Dr. Hasbi, M.Ag. | Pembimbing I |  |
| 5. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II |  |

Mengetahui,

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ

وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan hidayahnya serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan berjudul **“Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar pada Mata Pelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN 18 Maroangin”**

Sholawat dan Salam kepada baginda Nabi Muhammad saw, Kepada para keluarga, sahabat dan para pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan berkat berbagai macam dukungan dan bantuan pembimbing serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis ungkapkan rasa syukur dan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Basri dan Ibunda Hamdia yang telah berjasa dalam merawat dan mendidik serta menyayangi penulis sejak kecil dengan tulus dan ikhlas, Selanjutnya penulis juga menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan kepada:

1. Rektor Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor I, Dr.

- Masruddin, H.Hum. selaku Wakil Rektor II, dan Dr. Mustaming, M.H.I. selaku Wakil Rektor III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi menjadi Perguruan Tinggi yang terbaik.
2. Prof Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd. selaku Dekan FTIK, Hj. Nursaeni, M.Pd. selaku Wakil Dekan FTIK I, Alia Lestari, M.Si. selaku Wakil Dekan FTIK II, dan Dr. Taqwa, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan FTIK III IAIN Palopo yang telah membina dan mengembangkan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan menjadi Fakultas yang terbaik.
 3. Andi Arif Pamessangi, S.Pd,I., M.Pd. selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo dan Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
 4. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik
 5. Dr. Hasbi, M.Ag. dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi.
 6. Seluruh Dosen beserta Staf Pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
 7. Kepala Perpustakaan, Abu Bakar, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Staf dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu,

khususnya dalam pengumpulan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta ayahanda Basri dan Ibunda Hamdia, terimakasih telah membesarkan, mendidik, membimbing, dan mendoakan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, dan senantiasa memberikan dukungan.
9. Sahabat-sahabatku terkasih yang selalu memberikan dukungan dan kebersamaannya dalam penyelesaian skripsi ini, Nadia, Firkah dan Laras Lian Hamsah, yang telah banyak memberikan saran, dukungan, serta mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku di prodi Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2020, khususnya untuk PAI D terimakasih untuk kontribusi dan saran, suka dan duka selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi

Palopo, 17, Oktober 2024

Penulis

Regita Andini
NIM.2002010101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab – Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آ	<i>Fathah</i>	A	A
ا	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
آي	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
آو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْف : *kaifa*

هَوْل : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ا... آ...	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>Ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta* قيل : *qīla*
 رمي : *ramī* يموت : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā marbūtah* ada dua yaitu *tā marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t], sedangkan *tā marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

روضة الاطفال : *rauḍah al- atfāl*
 المدينة الفاضلة : *al- madīnah al-fāḍilah*
 الحكمة : *al- ḥikmah*

5. Syaddah (tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (◌ْ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbānā</i>
نَجِّينَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّا	: <i>al-ḥaqq</i>
نَعْم	: <i>nu'ima</i>
عَدُو	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ى* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia ditransliterasikan seperti huruf maddah menjadi *ī*.

Contoh:

علي	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)
عربي	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Araby)

6. Kata sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*, kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)

الفلسفة : *al-falsafah*

البلاد : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تأمرون : *ta’murūna*

النوع : *al-nau’*

شيء : *syai’un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata al-Qur’an (dari *al-Qur’ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba’in al-Nawāwī

Risālah fi ri’āyah al-Maslahah.

8. Lafz al-jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دين الله : *dīnullah*

بالله : *billāh*

Adapun *tā marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafaz aljalālah*.

Ditranslitesai dengan huruf [t].

Contoh:

هم في رحمة الله : *hum fi raḥmatillāh*

9. Huruf kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*all cops*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unẓila fihi al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al- Tasyrī al- Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi,

contoh:

Abū al- Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al- Walid Muhammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan, Zaīd, Naṣr Ḥamīd Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

Swt.	= <i>Subhanahu wa ta’ala</i>
saw.	= <i>sallallahu ‘alaihi wasallam</i>
as.	= ‘alaihi al-salam
QS	= Qur’an Surah
H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
w	= wafat tahun
HR	= Hadis.Riwayat
PAI	= Pendidikan Agama Islam
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN.....	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR/ BAGAN.....	xix
ABSTRAK.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Spesifikasi Produk	7
F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
B. Landasan Teori	18
C. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	33
C. Subjek dan Objek Penelitian	33
D. Prosedur Pengembangan	33
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42

A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	67
A. Simpulan	67
B. Implikasi.....	68
C. Saran.....	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS At-Taubah/9: 103.....	27
-----------------------------------------	----

DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis Tentang Larangan Meninggalkan Shalat	1
----------------------------------------------------------	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	12
Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Ahli Materi	32
Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Ahli Media.....	33
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik	34
Tabel 3.4 Kategori Kevalidan Produk.....	36
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Angket Respon Peserta Didik.....	37
Tabel 4.1 Nama Validator Media Pembelajaran	48
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Media.....	48
Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi	49
Tabel 4.4 Revisi Produk dari Beberapa Ahli	50
Tabel 4.5 Rekapitulasi Angket Respon Peserta Didik	52
Tabel 4.6 Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli.....	55

DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	27
Gambar 4.1 Kain Flanel	45
Gambar 4.2 Pola Sajadah	46
Gambar 4.3 Materi Sajadah Pintar	46
Gambar 4.4 Materi Sajadah Pintar	47
Gambar 4.5 Sajadah Pintar.....	47

ABSTRAK

Regita Andini 2024. “*Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar pada Mata Pelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN 18 Maroangin*”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh H. Hasbi dan Muhammad Ihsan.

Skripsi ini membahas tentang Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar pada Mata Pelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN 18 Maroangin. Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui tahapan pengembangan media pembelajaran sajadah pintar. 2) untuk mengetahui validitas pengembangan media pembelajaran sajadah pintar. 3) untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara shalat di kelas IV. Jenis penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)*, dengan menggunakan model pengembangan ADDIE (*analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: lembar validasi media pembelajaran, lembar angket respon peserta didik, lembar instrument wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif untuk mengetahui validitas dari media yang dikembangkan, dilakukan uji validitas oleh validator ahli media, dan ahli materi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Tahapan pengembangan media sajadah pintar menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu : *analysis* (Analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi). 2) Tingkat validitas media sajadah pintar dapat dilihat dari lembar instrumen validasi yang telah diisi oleh tim validator ahli yaitu ahli media, dan ahli materi yang merupakan dosen IAIN Palopo. Hasil rata-rata validasi dari ketiga validator ahli yakni ahli media memiliki kategori valid sebesar 70%, ahli materi memiliki kategori sangat valid sebesar 95%. 3) Berdasarkan respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran sajadah dalam proses pembelajaran dengan diperoleh persentase memenuhi kriteria “sangat tertarik” dengan total skor rata-rata 53,6 dengan jumlah presentase rata-rata 89,36% dan skor maksimal 60.

Kata Kunci : Media pembelajaran, Sajadah pintar, Tata Cara Shalat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai mereka dewasa nanti, dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan masa depannya. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, bahkan paling penting dalam pengembangan peradaban.¹ Maka dari itu penanaman nilai-nilai agama sudah harus dikenalkan dan diajarkan kepada anak agar dapat mengenal dan memahami, terutama shalat yang diwajibkan untuk setiap muslim karena merupakan tiang agama.

Adapun Pendidikan yang sangat penting bagi anak dalam membentuk akhlak yang baik yaitu pendidikan agama. Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam Islam, dan itu wajib karena itu adalah perintah dari Allah.² Dengan mengajarkan perkara agama kepada anak kecil sebelum balig, di antara yang paling penting ialah salat.

Shalat harus diajarkan anak-anak sejak dini agar dewasa nanti akan menjadi kebutuhan yang tidak pernah ditinggalkannya. Rasulullah Saw bersabda dalam sebuah hadistnya:

¹Alfauzan Amin, "Konsep Baru Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer," *Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol 13, No.1 (Oktober 19, 2017): 19, <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/540>.

² Muhammad Ihsan, Nur Hapsa, Arifuddin, Abdul Rahman Karim "Gambaran Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanre Temme Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur." *Jurnal Sinestesia* 13.1 (2023): 233-244.

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ
 فِي الْمَضَاجِعِ (أَخْرَجَهُ ابُودَاوُدَ)³

Artinya:

“Dari ‘Amar bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra., ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: “perintahkan peserta didik kalian untuk melakukan shalat saat usia mereka tujuh tahun, dan apabila sudah mencapai umur sepuluh tahun maka pukullah dia apabila tidak melakukannya. Dan pisahkanlah mereka dalam tempat tidurnya (laki-laki dan perempuan).” (HR. Abu Daud No.418).⁴

Dalam hadist tersebut Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam menerangkan bahwa seorang ayah harus menyuruh anaknya, laki-laki dan perempuan, untuk mengerjakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun serta mengajari mereka apa dibutuhkan untuk menegakkannya. Ketika mereka telah memasuki umur 10 tahun, tingkat perintahnya ditambah, yaitu dengan memberi hukuman pukulan ketika melalaikannya serta memisahkan tempat tidur (kasur) di antara mereka.⁵

Dapat di simpulkan bahwa Nabi Shallallahu Alaihi Wasallam menggabungkan antara perintah menunaikan shalat dengan memisahkan tempat tidur anak semenjak usia kanak-kanak, dengan tujuan untuk mentarbiyah mereka, menjaga semua perintah Allah Swt. dan mendidik mereka serta bergaul dengan baik dengan sesama manusia. Dan agar mereka tidak berada pada tempat-tempat

³ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy’ats as-Sijistani, *Sahih Sunan Abu Daud*, Jus 2, No 418, (Lebanon, Darul Fikri, 1992), 379.

⁴ Sunan Abu Daud, *Mukhtasar Sunan Abu Daud*, Jilid 2, No. 418, Terjemahan Oleh Bey Arifin, (Semarang, CV Asy-Syifa, 1992), 223.

⁵ Hadits Tarbawi “Pendidikan Anak” di akses pada tanggal 11 Desember 2024

yang mencurigakan dan membuat orang menuduh mereka serta menjauhi hal-hal yang haram.

Memisahkan tempat tidur anak bisa memberi bimbingan yang luar biasa dalam menanamkan adab dan akhlak jiwa dan raga pada kaum muda. Demikian itu karena usia 10 tahun merupakan usia seorang anak memiliki keinginan yang kuat untuk mengetahui, merasakan, dan melakukan seperti halnya orang dewasa. Di sinilah pentingnya menerapkan tarbiyah ini dan tidak boleh mengabaikannya.

Adapun Pendidikan yang sangat penting bagi anak dalam membentuk akhlak yang baik yaitu pendidikan agama. Pendidikan adalah salah satu aspek terpenting dalam Islam, dan itu wajib karena itu adalah perintah dari Allah.⁶ Dengan mengajarkan perkara agama kepada anak kecil sebelum balig, di antara yang paling penting ialah salat.

Tujuan akhir dari pendidikan adalah mengarahkan peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah.⁷ Shalat adalah sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhan-Nya sebagai suatu bentuk ibadah yang di dalamnya terdapat sebuah amalan yang tersusun dari beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam, serta dilakukan sesuai dengan syarat maupun rukun shalat yang telah ditentukan.⁸

⁶ Muhammad Ihsan, Nur Hapsa, Arifuddin, Abdul Rahman Karim "Gambaran Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanre Temme Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur." *Jurnal Sinestesia* 13.1 (2023): 233-244.

⁷Alfauzan Amin, "Aktualisasi Kebebasan Dalam Pendidikan Islam Di Era Modern," *Jurnal Studi Islam Dan Kemesyarakatan*, Vol 6, No 2 (Desember 2014): 212, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2389/>.

⁸Iman Bashori Assayuthi, *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*, Edisi 1 (Surabaya: Mitra Ummat, 1998), 30.

Shalat pastinya menggunakan alat atau media untuk media dalam pelaksanaannya seperti sajadah, mukenah (perempuan) dan sarung (laki-laki) untuk menutup aurat, karena salah satu syarat sah shalat yaitu suci dari hadas dan najis. Agar pembelajaran shalat bagi peserta didik bisa berjalan dengan maksimal, maka diperlukan media karena jika sarana dan prasarana memadai maka pembelajaran akan lebih mudah untuk diterima oleh peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai fasilitator, mediator, motivator dan mitra dalam pembelajaran harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan keahlian guna mengoptimalkan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Media pembelajaran dapat membantu guru untuk mentransfer ilmunya dengan cara mengesankan dan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Salah satu media yang digunakan pada materi tata cara shalat adalah media Sajadah Pintar, yaitu sebuah media pembelajaran shalat yang berbentuk sajadah pada umumnya, tetapi yang membedakan dari sajadah lain yaitu di dalam sajadah tersebut terdapat konsep bacaan-bacaan shalat dan terjemahannya dimulai dari niat shalat sampai salam yang dapat membantu peserta didik mudah menghafalkan bacaan-bacaan shalat. Media ini dalam proses pembelajaran sangat membantu peserta didik dan dapat membuat peserta didik semakin antusias untuk belajar shalat.⁹

Media dapat berfungsi memperjelas penyajian tata cara shalat agar mempermudah dalam mengingat bacaan-bacaan shalat. Dengan berkembangnya

⁹ Wiwik Kuspitari, "Metode Kinestetik Dengan Media Sajadah Kontrol Bagi Peserta didik Kelas VI Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul," *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol 1, No. 2, (September 12, 2020), 32.

teknologi pada setiap waktu, maka peserta didik dapat mempelajari banyak hal lain dari proses belajar dan penyampaian informasi menjadi lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan membuat peserta didik terlihat lebih aktif dan peserta didik mampu menyelesaikan masalah secara sistematis dan logis. Oleh karena itu pembelajaran memerlukan sarana alternatif yaitu media yang menarik perhatian peserta didik agar mereka menjadi aktif dan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran tidak hanya dipikirkan oleh guru tetapi juga direncanakan peserta didik dan pada akhirnya diharapkan akan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui media pembelajaran peserta didik dapat menemukan hal baru, meniru dan memperhatikan ilmu yang diperoleh ketika pendidik menerapkan materi dengan menggunakan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Mei 2023 di SDN 18 Maroangin kelas IV. Peneliti menemukan penerapan media yang digunakan dalam pembelajaran masih kurang terutama dalam pembelajaran PAI, guru hanya menggunakan buku pelajaran saja sehingga menyebabkan peserta didik kurang fokus mendengarkan guru. Pada materi tata cara shalat terdapat beberapa kendala yaitu guru tidak menggunakan media dan peserta didik cenderung tidak mendengarkan apa yang guru ucapkan saat belajar tata cara shalat, kendala lainnya peserta didik susah dalam mengingat bacaan-bacaan shalat dan peserta didik terkadang merasa bosan pada saat proses pembelajaran karena

guru masih menggunakan metode itu-itu saja seperti metode ceramah, diskusi dan lain-lain sehingga dapat berdampak buruk bagi peserta didik.¹⁰

Oleh karena itu, peneliti merasa bahwa diperlukan suatu inovasi baru dalam pembelajaran PAI terutama pada materi tata cara shalat, dengan menggunakan media Sajadah Pintar ini dimana peserta didik dapat mudah membaca dan menghafalkan bacaan shalat dengan baik. Dengan sajadah pintar ini diharapkan peserta didik dengan cepat menghafal bacaan-bacaan shalat. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar Pada Mata Pelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN 18 Maroangin”. Media sajadah pintar ini memiliki bahan dasar kain yang berbentuk sajadah pada umumnya yang terdapat tulisan atau konsep bacaan-bacaan shalat serta terjemahannya. Media ini dirancang untuk menarik perhatian peserta didik agar peserta didik diharapkan dengan cepat menghafalkan bacaan-bacaan shalat pada materi tata cara shalat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana tahapan pengembangan media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin?
2. Bagaimana validitas pengembangan media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin?

¹⁰ Hasil observasi calon peneliti pada bulan Mei 2023.

3. Bagaimana respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan pengembangan media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin.
2. Untuk mengetahui validitas pengembangan media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin.
3. Untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Mempermudah penggunaan media pembelajaran pada peserta didik untuk menghafalkan bacaan-bacaan dalam shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin.

- b. Mengetahui langkah-langkah pengembangan media pembelajaran yang tepat untuk materi tata cara shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin.
- c. Produk yang dihasilkan berupa media pembelajaran yang dikemas dalam bentuk sajadah untuk meningkatkan pengembangan media pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peserta didik, dengan adanya media sajadah pintar ini dapat menjadi sumber dan alat belajar yang lebih mudah dipahami dan menarik perhatian para peserta didik untuk belajar shalat.
- b. Bagi guru, media pembelajaran ini diharapkan dapat menambah referensi dan menjadi media alternatif bagi guru dalam melaksanakan metode pembelajaran, serta membantu mempermudah guru dalam pembelajaran pada bacaan shalat dalam media sajadah pintar ini
- c. Bagi dunia pendidikan, melalui media pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi media yang efektif dalam proses pembelajaran agar meningkatkan hasil belajar shalat peserta didik.
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan peneliti untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran di masa yang akan datang.

E. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran sajadah pintar ini menggunakan beberapa kain dalam pembuatan sajadahnya yaitu kain Flanel serta menggunakan bahan lainnya yaitu Dakron (bahan sintetis) dan Rumbai dengan ukuran sajadah 35 x 55 cm.
2. Desain yang menarik minat peserta didik terdapat gambar bentuk kubah masjid dan bacaan-bacaan shalat beserta bahasa latinnya mulai dari niat sampai salam, bacaan-bacaan shalat tersebut tertulis menggunakan kertas dan dipotong masing-masing bacaannya dan ditempel menggunakan lem yang bisa merekat dengan kain yang tahan lama.
3. Kertas-kertas bacaan shalat tersebut digunting menggunakan pola-pola berbentuk awan. Sebelum ditempel, bacaan sajadahnya dilapisi kembali dengan kain dibawahnya mengikuti pola kertas bacaan shalat setelah itu ditempel ke sajadah dengan berurut menggunakan nomor agar peserta didik dapat mengetahui urutan bacaan shalat dengan benar.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dari penelitian pengembangan media ini adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran menggunakan sajadah pintar yang di dalamnya memuat bacaan-bacaan shalat untuk peserta didik kelas IV SDN 18 Maroangin yang digunakan untuk mempermudah hafalan-hafalan bacaan dalam shalat.
2. Pihak atau tim penilaian yang baik tentang kriteria media pembelajaran dilihat dari setiap aspek yang dinilai.

3. Media pembelajaran yang dijadikan produk mampu mendukung sarana pembelajaran peserta didik dan menarik perhatian peserta didik.

Adapun keterbatasan pengembangan media ini adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan media ini hanya sebatas pada ruang lingkup pembelajaran materi tata cara shalat saja yang artinya tidak dapat digunakan pada materi-materi pembelajaran lainnya.
2. Media pembelajaran tersebut tidak dapat terkena air karena konsep dalam bacaan shalat terbuat dari kertas yang mudah luntur.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

1. Zukha Illyunida dengan judul “Pengaruh *Smart* Sajadah Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Balita Usia 36-48 Bulan di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *smart* sajadah terhadap perkembangan bahasa shalat dan bacaan doa-doa pendek pada balita di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dengan eksperimen semu (*quasi experiment*) yang terbagi menjadi dua kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Populasi yang digunakan yaitu pada balita sehat sebanyak 50 peserta didik di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 44 sampel. Hasil penelitian yaitu uji Korelasi Spearman dengan hasil p-value 0,015 ($p < 0,05$) berarti bahwa terdapat korelasi yang bermakna antara dua variabel yang di uji yang searah. Berdasarkan nilai RR (IK 95%) yaitu 0,183 (-0,466 - 1,950) memiliki makna bahwa penggunaan *smart* sajadah untuk perkembangan bahasa balita memiliki

pengaruh yang sangat lemah. Oleh karena itu, terdapat pengaruh smart sajadah terhadap perkembangan bahasa pada balita usia 36-48 bulan ($p \text{ value} < 0,05$).¹¹

2. Abdul Rafid Fakhrun Gani, Yul Ifda Tanjung, Abdul Rasyid Fakhrun Gani, Aji Ibnu Khair, Muhammad Jaka Maulana dan Ilham Sidiq dengan judul “*Prototipe Sajadah Otomatis Arah Kiblat dengan Mikrokontroler Arduino.*” Penelitian ini bertujuan untuk memudahkan umat Islam dalam melaksanakan shalat dalam kendaraan “*prototipe sajadah otomatis arah kiblat dengan mikrokontroler Arduino*” dengan menggunakan sensor CMPS12 sebagai pendeteksi arah kiblat dan dibantu oleh motor DC dapat menstabilkan arah kiblat kendaraan berbelok arah secara otomatis. Dengan adanya produk ini selain bertujuan mempermudah umat muslim ketika shalat di kendaraan juga berfungsi untuk memberi ketenangan ketika shalat karena selalu menghadap ke arah kiblat sehingga syarat-syarat sah shalat terpenuhi dengan baik. Produk alat stabilisasi kiblat diharapkan dapat menjadi inovasi teknologi bagi umat muslim.¹²

3. Wiwik Kuspitasari dengan judul “Peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode Kinestetik dengan Media Sajadah Kontrol Bagi Peserta didik Kelas VI Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul.” Penelitian ini bertujuan untuk membantu meningkatkan pelaksanaan tata cara shalat dengan memberikan perlakuan melalui metode kinestetik dengan media sajadah kontrol. Penelitian ini menggunakan

¹¹Zukha Illyunida, “Pengaruh Smart Sajadah Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Balita Usia 36-48 Bulan di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak,” *Universitas Islam Sultan Agung* (2021), 1.

¹²Abdul Rafid Fakhrun Gani, Yul Ifda Tanjung, Abdul Rasyid Fakhrun Gani, Aji Ibnu Khair, Muhammad Jaka Maulana dan Ilham Sidiq, “Prototipe Sajadah Otomatis Arah Kiblat Dengan Mikrokontroler Arduino,” *Einstein (e-journal)*, Vol 10, No. 1 (Desember 2021): 1, <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/einsten/article/view/27801/pdf>.

pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model Kemmis yang terdiri dari 3 siklus, dan setiap siklusnya terdiri dari 4 kali tindakan. Dalam penelitian menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes unjuk kerja, wawancara, dan observasi. Data yang dikumpulkan pada proses pembelajaran dari setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya kegiatan keterampilan shalat melalui metode kinestetik dengan sajadah kontrol. Peningkatan dicapai pada subyek Wn dengan nilai KKM 75 atau total skor minimal 54 mulai dari kemampuan awal sampai siklus III mencapai 36,11%. Sedangkan untuk subyek Wy dan Hy diperoleh persentase peningkatan keterampilan shalat dengan KKM 75 atau skor minimal 54 mencapai 29,16%.¹³

4. Muji Burrahman dan Faizatul Farady dengan judul “Analisis Penerapan Tata Cara Shalat yang Benar pada Santri TPA Geuceu Meunara Banda Aceh.” Penelitian ini bertujuan untuk membantu menyadarkan peserta didik dan masyarakat dalam ilmu pengetahuan materi tata cara shalat. Memanfaatkan konseling dan demonstrasi, konseling menggunakan ceramah yaitu penyampaian materi tentang ibadah shalat dan mengamalkan tata cara shalat baik dari bacaan maupun gerak-gerik dalam shalat. Studi ini menemukan bahwa peserta didik

¹³ Wiwik Kuspitarsi, “Peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode Kinestetik dengan Media Sajadah Kontrol Bagi Peserta didik Kelas VI Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul,” *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol 1, No.2 (September 12, 2020): 1, <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/970>.

(santri) TPA Geuceu Meunara Banda Aceh merasa sangat senang dan antusias dalam mengikuti materi dan peragaan doa.¹⁴

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

Nama peneliti dan judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1. Zukha Illyunida “Pengaruh <i>Smart</i> Sajadah Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Balita Usia 36-48 Bulan di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak”	Pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan media sajadah, penelitian terdahulu menggunakan sajadah yang bernama <i>Smart</i> Sajadah sedangkan penelitian sekarang menggunakan sajadah yang bernama Sajadah Pintar.	a. Subjek. Pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah balita yang usianya 36-48 bulan sedangkan penelitian sekarang subjek yang digunakan adalah peserta didik kelas IV. b. Materi. Pada penelitian terdahulu materi yang digunakan adalah bahasa shalat dan bacaan doa-doa pendek sedangkan materi penelitian sekarang adalah tata cara shalat.

¹⁴Muji Butrahman dan Fauzatul Faridy, “Analisis Penerapan Tata Cara Shalat yang Benar pada Santri TPA Geuceu Meunara Banda Aceh,” *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 1, No 2, (Agustus 29, 2021): <https://journal.arraniry.ac.id/index.php/jrpm/article/download/1021/663/>.

-
- c. Lokasi. Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian berada di Desa Jogoloyo, Kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak sedangkan lokasi penelitian sekarang berada di SDN 18 Maroangin, Kecamatan Maroangin, Palopo Sulawesi Selatan.
2. Abdul Rafid Fakhrun Gani, YulIfda Tanjung, Abdul Rasyid Fakhrun Gani, Aji Ibnu Khair, Muhammad Jaka Maulana dan Ilham Sidiq “*Prototipe Sajadah Otomatis Arah Kiblat dengan Mikrokontroler Arduino*” Pada penggunaan media penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan media sajadah. Penelitian terdahulu menggunakan media sajadah yang bernama Prototipe sajadah otomatis dengan kegunaannya untuk mempermudah umat muslim ketika dalam berkendara dan juga selalu menghadap kiblat otomatis sedangkan media sajadah penelitian sekarang bernama
- a. Subjek. Pada penelitian terdahulu subjek yang digunakan adalah masyarakat umum sedangkan penelitian sekarang subjek yang digunakan adalah peserta didik SDN 18 Maroangin kelas IV.
- b. Penelitian terdahulu berbasis Arduino yang digunakan sebagai alat

- Sajadah Pintar yang kegunaannya di gunakan peserta didik dalam pembelajaran tata cara shalat dan membantu peserta didik cepat dalam menghafal bacaan-bacaan shalat.
- pendeteksi arah kiblat sedangkan peneliti sekarang tidak berbasis Arduino.
3. Wiwik Kuspitasari “Peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode Kinestetik dengan Media Sajadah Kontrol Bagi Peserta didik Kelas VI Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul”
- Pada penggunaan media, penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan sajadah. Penelitian terdahulu menggunakan media sajadah yang bernama Sajadah Kontrol yang kegunaannya dapat membantu peserta didik tunanetra dalam melakukan sholat melalui metode kinestetik, sedangkan media yang digunakan penelitian sekarang adalah media Sajadah pintar yang dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran tata cara shalat dan mempermudah peserta didik cepat menghafal bacaan-
- a. Metode. Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan adalah metode kinestetik yang kegunaannya membantu peserta didik yang mengalami tunanetra sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian sekarang adalah metode membaca langsung bacaan-bacaan shalat yang ada pada sajadah.
- b. Lokasi yang berbeda. Pada penelitian terdahulu lokasi yang digunakan berada di

bacaan dalam shalat.

SLB Negeri 1
Bantul, sedangkan
lokasi yang
digunakan pada
penelitian sekarang
berada di SDN 18
Maroangin, Kota
Palopo, Sulawesi
Selatan.

- c. Tujuan yang ingin di
capai. Pada
penelitian terdahulu
tujuan yang ingin
dicapai adalah untuk
membantu
meningkatkan
pelaksanaan tata
cara shalat dengan
memberikan
perlakuan melalui
metode kinestetik
pada peserta didik
tunanetra.
Sedangkan tujuan
yang ingin dicapai
pada penelitian
sekarang adalah
untuk membantu
proses pembelajaran
tata cara shalat dan
membantu agar

- peserta didik dengan cepat menghafalkan bacaan-bacaan shalat.
4. Muji Burrahma, Faizatul Farady “Analisis Penerapan Tata Cara Shalat yang Benar pada Santri TPA Geuceu Meunara Banda Aceh”
- Menggunakan materi tata cara shalat. Pada penelitian terdahulu dan sekarang sama-sama menggunakan materi tata cara shalat, penelitian terdahulu menggunakan materi tata cara shalat yang diterapkan dengan benar pada santri TPA agar membantu menyadarkan anak-anak dalam ilmu pengetahuan materi tata cara shalat, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan materi tata cara shalat di peserta didik juga karena untuk membantu proses belajar dan menghafal bacaan-bacaan shalat.
- a. Penelitian terdahulu tidak menggunakan media sedangkan peneliti sekarang menggunakan media yang bernama Sajadah pintar untuk peserta didik SDN 18 Maroangin kelas IV.
- b. Lokasi yang berbeda. Pada penelitian terdahulu lokasi yang digunakan berada di TPA Geuceu Meunara Banda Aceh. Sedangkan lokasi yang digunakan pada penelitian sekarang berada di SDN 18 Maroangin, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.
-

B. Landasan Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang artinya tengah atau perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.¹⁵ Media pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan dalam proses belajar. Dalam hal ini membuat merangsang pola pembelajaran agar dapat menunjang keberhasilan dari proses belajar sehingga kegiatan belajar dapat berjalan secara efektif dan untuk mencari tujuan pembelajaran yang diinginkan serta membuat peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam belajar. Media pembelajaran juga berfungsi untuk memperjelas makna dan informasi yang disampaikan. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan perantara antara guru dan peserta didik yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan.¹⁶

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah alat perantara yang berfungsi untuk memperjelas makna atau informasi dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Edisi revisi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 7.

¹⁶Rubhan Masykur, Nofrizal, Muhammad Syazali, "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash," *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 8, No.2 (2017), 179.

b. Fungsi media pembelajaran

Beberapa fungsi dari media pembelajaran yaitu:¹⁷

1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Secara teknik media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu atau sumber belajar. Dalam sumber belajar arti keaktifan yaitu sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain.

2) Fungsi semantik

Kemampuan media untuk menambah kosa kata yang maknanya benar-benar dipahami oleh peserta didik serta simbol dan kata verbal tersebut hanya merujuk pada benda, contohnya gambar berbagai pakaian adat Jawa, Bali, Aceh, dan sebagainya di provinsi-provinsi di Indonesia, lalu masalah komunikasi akan sederhana, artinya guru tidak terlalu sulit untuk menjelaskan materi pembelajaran yang dia bawakan.

3) Fungsi manipulatif

Pertama yaitu atasi batasan masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses belajar, yang kedua baik ruang lingkup waktu yaitu kemampuan pendidikan dalam menyajikan media yang kreatif pula menyenangkan, yang ketiga menghadirkan benda atau peristiwa yang sulit untuk disajikan dalam bentuk aslinya, yaitu kemampuan media membuat objek atau peristiwa yang memakan waktu panjang menjadi singkat dan kemampuan media mengatasi keterbatasan sensorik yaitu membantu peserta didik untuk memahami materi belajar dalam proses belajar mengajar.

¹⁷Yudhi Munadi, *Media pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*, Edisi 1 (Jakarta: referensi, 2013), 23.

c. Macam-macam media pembelajaran

Beberapa jenis media pembelajaran yang tidak asing lagi dipakai dalam kegiatan belajar mengajar yaitu:¹⁸

1) Media grafis

Media ini termasuk media visual yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada si penerima. Saluran yang digunakan untuk Indra penglihatan. Secara khusus juga untuk menarik perhatian, memperjelas penyajian gagasan, mengilustrasikan fakta yang mungkin terjadi dengan cepat dilupakan atau diabaikan jika tidak secara gratis.

2) Media audio

Media ini lebih mementingkan Indra pendengaran. Pesan yang disampaikan dituangkan menjadi simbol-simbol auditif, baik verbal maupun non verbal.

3) Media proyeksi diam

Media proyeksi diam memiliki kesamaan dengan grafik dalam arti menyajikan rangsangan visual. Bahan grafik banyak digunakan dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas diantara mereka ada dimedia grafik dapat langsung berinteraksi dengan pesan media yang berhubungan dengan media proyeksi diam. Pesan harus diproyeksikan dengan proyektor sehingga dapat dilihat oleh target pertama

¹⁸Arsyad Ashar, *Media Pembelajaran*, Edisi revisi (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 31.

2. Media Sajadah Pintar

a. Pengertian Sajadah

Sajadah dalam bahasa Arab adalah *sajjādah* yang berarti sujud yaitu alat yang terbuat dari kain yang biasanya memiliki gambar dan corak bernuansa Islam contohnya gambar masjid, gambar Jabhah dan lain-lain.¹⁹ Sejarah sajadah pada awalnya merupakan satu jenis karpet yang diproduksi di daerah Asia Tengah dan Asia Barat. Karpet doa ini digunakan oleh umat Islam untuk menutupi tanah ataupun lantai yang kosong saat mereka akan mendirikan shalat. Adapun ujung karpet doa ini selalu diarahkan ke Mekkah, Saudi Arabia yang merupakan pusat kiblat bagi seluruh umat muslim di dunia. Jadi sejatinya sajadah merupakan alas bagi seorang muslim saat beribadah shalat. Bahan yang biasa digunakan dalam membuat karpet berbagai macam seperti wol, sutra, kulit binatang dan lain-lain. Sebelum mengenal sajadah berbentuk dan berbahan permadani seperti banyak dijumpai sekarang, dahulu kaum muslim di Indonesia menggunakan daun pisang atau pelepah pisang yang kering sebagai alat shalat. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman, masyarakat Indonesia mulai mengenal sajadah yang terbuat dari kain yang banyak digunakan sekarang.²⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sajadah adalah alat yang digunakan umat muslim dalam beribadah yang terbuat dari bahan yang lembut dan untuk terhindar dari najis.

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online, diakses 1 Agustus 2023.

²⁰Okky Risky Setiadi Putra dan Karna Mustaqim, "Perencanaan Sajadah Multifungsi Sebagai Alat Pembantu Aktivitas Beribadah (Studi Kasus: Masjid Al Abral)," *Jurnal Inosains*, Vol 16, No.1, (Februari 2021): 15, <https://digilib.esaunggul.ac.id/perancangan-sejadah-multifungsi-sebagai-alat-pembantu-aktivitas-beribadah-studi-kasus--masjid-al-abral-jakarta-pusat-22639.html>.

b. Fungsi Sajadah

Adapun fungsi dari sajadah yang digunakan umat muslim saat ibadah shalat yaitu:²¹

1) Sebagai alas dari najis

Sebagai alas, sajadah berfungsi untuk menghalangi sesuatu dan salah satunya adalah najis. Tidak hanya di luar rumah, di dalam rumah juga sering ada najis yang kadang kita tidak tahu letaknya. Najis yang dimaksud seperti kotoran cicak, tikus sampai urin anak kecil.

2) Pembatas dari najis

Walaupun tidak diketahui letak najis itu dari jangkauan saat shalat, namun selama tidak menggunakan alas shalat/sajadah tetap itu dianggap najis. Fungsi sajadah ini seakan menjadi pembatas tak terlihat dari najis tersebut.

3) Alas dari panas

Kegiatan shalat tidak hanya dilakukan di dalam rumah untuk beberapa kali kita melakukannya di luar rumah pada tanah lapang. Seperti saat kita melaksanakan shalat Idul Fitri atau Idul Adha yang biasanya dilaksanakan di lapangan bahkan di jalanan depan masjid. Pada cuaca terik jelas panasnya tanah atau aspal akan membuat shalat tidak khusyuk. Oleh karena itu harus menggunakan alas shalat/sajadah.

²¹ Al Amin Saichul Iman, "Sajanic (Sajadah Digital Electronic) Sebagai Otomatisasi Penghitung Rakaat dan Penunjuk Arah Kiblat Secara Digital," *Universitas Negeri Semarang* (2011), 25.

c. Pengertian Sajadah Pintar

Sajadah pintar adalah sajadah yang menekankan pada konsep dan penjelasan langsung bacaan-bacaan shalat.²² Sajadah pintar berfungsi untuk membantu para peserta didik dalam melaksanakan ibadah shalat. Sajadah pintar ini menggunakan kain yang berbentuk sajadah pada umumnya dan konsep bacaan-bacaan shalat serta terjemahannya dimulai dari niat sampai salam sudah tertuang di dalam sajadah tersebut dan tertulis di kertas yang ditempelkan di sajadah pintar.

d. Kelebihan Sajadah Pintar

Kelebihan dari sajadah pintar ini di tengahnya bergambar kubah masjid dan memiliki warna yang cerah dan kain lembut agar para peserta didik tertarik dan dapat membantu dalam menghafalkan bacaan-bacaan shalat. Serta dibantu adanya konsep-konsep bacaan shalat dan terjemahannya mulai dari bacaan niat shalat sampai salam yang membuat para peserta didik lebih mudah menghafal jika setiap digunakan.²³

e. Kekurangan Sajadah Pintar

Adapun kekurangan sajadah pintar ini yaitu media ini tidak dapat terkena air karena konsep bacaan-bacaan shalat ini hanya menggunakan kertas yang artinya jika terkena air dapat rusak dan tulisan di dalamnya akan luntur. Sajadah Pintar ini

²²Wiwik Kuspitasi, "Metode Kinestetik Dengan Media Sajadah Kontrol Bagi Peserta didik Kelas VI Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul," *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol 1, No 2, (September 12, 2020), 153-162.

²³Zukha Illyunida, "Pengaruh Smart Sajadah Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Balita Usia 36-48 Bulan di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak," *Universitas Islam Sultan Agung* (2021), 33.

sangat bermanfaat untuk proses pembelajaran peserta didik khususnya dalam pembelajaran tata cara shalat.

3. Tata Cara Shalat

a. Pengertian Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa, dinamakan shalat yang berarti doa karena mengandung doa di dalamnya.²⁴ Sedangkan menurut fiqih shalat adalah beberapa ucapan atau rangkaian dan gerakan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam yang dengannya kita beribadah kepada Allah, dan menurut syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama.²⁵

Menurut istilah syara', shalat adalah ibadah dalam bentuk perkataan dan perbuatan tertentu dengan menghadirkan hati secara ikhlas dan khusyu, dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan Allah dan RasulNya..²⁶

Shalat secara etimologi berarti do'a, sebagaimana tertera di dalam firman Allah Swt., “dan berdo'alah untuk mereka. Sungguh do'amu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui.”(at-Taubah [9]: 103).

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ ﴿١٠٣﴾

²⁴Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online, Diakses pada tanggal 25 Juli 2023.

²⁵ Risdianto Hermawan, “Pengajaran Shalat Pada Peserta didik Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw,” *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol 23, No. 2, (Desember 20, 2018): 5, <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/insania/article/view/2301>

²⁶Fatihuddin, *Bimbingan Shalat Lengkap*, (Semarang: Surabaya Kartika, 1997), 84.

Artinya:

“Ambilah (sebahagian) dari harta mereka menjadi sedekah (zakat), supaya dengannya engkau membersihkan mereka (dari dosa) dan mensucikan mereka (dari akhlak yang buruk); dan doakanlah untuk mereka, kerana sesungguhnya doamu itu menjadi ketenteraman bagi mereka. Dan (ingatlah) Allah Maha Mendengar, lagi Maha Mengetahui”.

Berdasarkan arti kandungan dari Al-Qur’an surah At-taubah ayat 103 yaitu sebuah ungkapan permohonan dan harapan yang diucapkan seseorang terhadap yang dituju. Pengertian doa tersebut juga memaknai dalam rangkaian shalat di dalamnya terdapat berbagai doa sehingga shalat adalah doa.

Adapun pengertian secara terminologi syar’i shalat juga diartikan sebagai salah satu tindakan ibadah dengan membaca doa-doa yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan syarat-syarat dan rukunnya.²⁷ Shalat merupakan tiang agama bagi umat muslim yang merupakan konsekuensi dari iman karena iman sesungguhnya adalah meyakini dengan hati, mengucapkan dengan lisan dan melaksanakan dengan perbuatan dalam bentuk ibadah seorang hamba terhadap tuhan-Nya. Selain itu shalat juga dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar ditandai dengan menyempurnakan shalat yaitu memenuhi rukun syarat dan berusaha khusyu’ dalam shalatnya.

Pengertian sholat juga dapat diartikan sebagai bentuk pengabdian dan penghambaan kepada Allah SWT. Melalui sholat, seorang Muslim mengakui bahwa Allah adalah Tuhan yang Maha Esa dan mengakui kebesaran-Nya. Sholat juga mengajarkan tentang rasa syukur dan tawakal kepada Allah SWT. Dengan

²⁷ Moch Yasyakur, “Strategi Guru Pendidikan gama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 9 Januari 2016): 1200.

menjalankan sholat dengan baik dan benar, seorang Muslim dapat memperoleh keberkahan dan keberlimpahan dalam hidupnya.

Berdasarkan pengertian secara etimologi dan terminologi, dapat disimpulkan bahwa shalat adalah ibadah kepada Allah berupa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan. Tak hanya itu, Shalat merupakan sarana komunikasi dan pendekatan diri antara hamba dan Al-Khaliq yang Maha Pencipta. Penghambaan itu dilakukan dalam bentuk kepatuhan dan ketaatan secara utuh, baik jiwa maupun raga, juga dalam bentuk munajat (permohonan) sesuai aturan dan ketentuan yang telah digariskan di dalam firmanNya dan dijelaskan di dalam Sunnah RasulNya.²⁸

b. Syarat-syarat Shalat

Adapun syarat-syarat wajib mendirikan shalat adalah sebagai berikut:

- 1) Orang Islam. Maka, tidak diwajibkan shalat untuk orang selain Islam, dikarenakan tidak sah untuk shalat sebelum ia masuk Islam.
- 2) Dewasa atau baligh secara syar'i. Maka, tidak diwajibkan anak-anak untuk shalat. Akan tetapi, orangtua berkewajiban mendidik dan mengajarkannya sejak dini.
- 3) Berakal Sehat. Maka, tidak diwajibkan shalat bagi orang yang mengalami sakit jiwa, pingsan dan mabuk sampai dia sehat atau sadar kembali.
- 4) Suci dari haid dan nifas. Maka, tidak diwajibkan shalat saat perempuan yang sedang haid dan nifas. Ia pun tidak perlu menggantinya di lain hari.

²⁸ Ibnu Hasan, Panduan Shalat Lengkap dan Mudah, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2017), hal.11

- 5) Menutup aurat, laki-laki auratnya diantara pusat dan lutut sedangkan wanita seluruh anggota badan kecuali muka dan telapak tangan
- 6) Masuk waktu yang telah ditentukan
- 7) Menghadap kiblat
- 8) Mengetahui mana shalat yang wajib dan mana yang sunnah.²⁹

c. Rukun Shalat

- 1) Niat untuk shalat
- 2) Berdiri bagi yang mampu yang tidak mampu boleh duduk ataupun berbaring
- 3) Takbiratul ihram
- 4) Membaca surah Al-fatihah pada tiap-tiap rakaat
- 5) Rukuk
- 6) I'tidal
- 7) Sujud dua kali
- 8) Duduk diantara dua sujud
- 9) Duduk dan membaca tasyahud akhir
- 10) Membaca sholawat
- 11) Melakukan salam yang dimulai dari kanan ke kiri
- 12) Tertib, artinya berurutan mengerjakan rukun-rukun tersebut.³⁰

d. Tata cara Shalat

Untuk melaksanakan shalat diwajibkan dalam keadaan berwudhu, dan dianjurkan untuk memperbarui wudhunya dengan air yang bersih. Disunnahkan

²⁹Moh Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Edisi 2, (Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2017) 33.

³⁰Labib MZ, *Ayo Belajar Shalat dan Berdoa disertai Juz Amma*, (Surabaya: Bintang Usaha Jaya 2010), 16.

untuk terlebih dahulu mencuci kedua telapak tangan dan berkumur kumur serta mencuci lubang hidung, kemudian membasuh muka, lengan bawah, mengusap rambut termasuk daun telinga dan kaki. Semua dilakukan sebanyak 3 kali.³¹ Setelah wudhu menggunakan pakaian yang bersih dan tempat yang bersih.

Shalat dimulai dengan membaca niat doa iftitah dan dilanjutkan dengan takbir (mengucapkan kata Allahu Akbar sambil mengangkat kedua telapak tangan sejajar dengan daun telinga) dilanjutkan dengan membaca surah Al-fatihah. Kemudian takbir dan ruku', ketika ruku' punggung diupayakan datar dan membaca doa ruku' sebanyak 3 kali, selanjutnya i'tidal dalam posisi berdiri tegak dan membaca doa i'tidal kemudian takbir dan sujud dan membaca bacaan sujud sebanyak 3 kali. Setelah itu duduk diantara dua sujud dengan paha berada diatas betis dan jempol kaki kanan dalam keadaan ditekuk dan membaca doa. Kemudian sujud pertama dianjurkan berdiri tegak kembali seperti yang pertama untuk rakaat kedua. Setelah rakaat terakhir membaca doa duduk diantara dua sujud dan mengucapkan salam dari kanan ke kiri. Catatan penting, selama shalat berlangsung mata tidak dibenarkan melihat sekeliling harus tertuju ke arah sajadah dan minimal satu gerakan shalat atau tarik napas.³²

Dari penjelasan diatas peneliti dapat simpulkan bahwa sebelum shalat kita harus berwudhu terlebih dahulu barulah kita dapat mengerjakan shalat dengan pakaian dan tempat yang bersih.

e. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

³¹Oan Hasanuddin, *Mukjizat Berwudhu*, (Jakarta: Qultum Media, 2007), 15.

³²Isnaini Herawati, "Shalat dan Kesehatan," *Jurnal Suhuf*, Vol. 17 No. 02, (November 2005): 150.

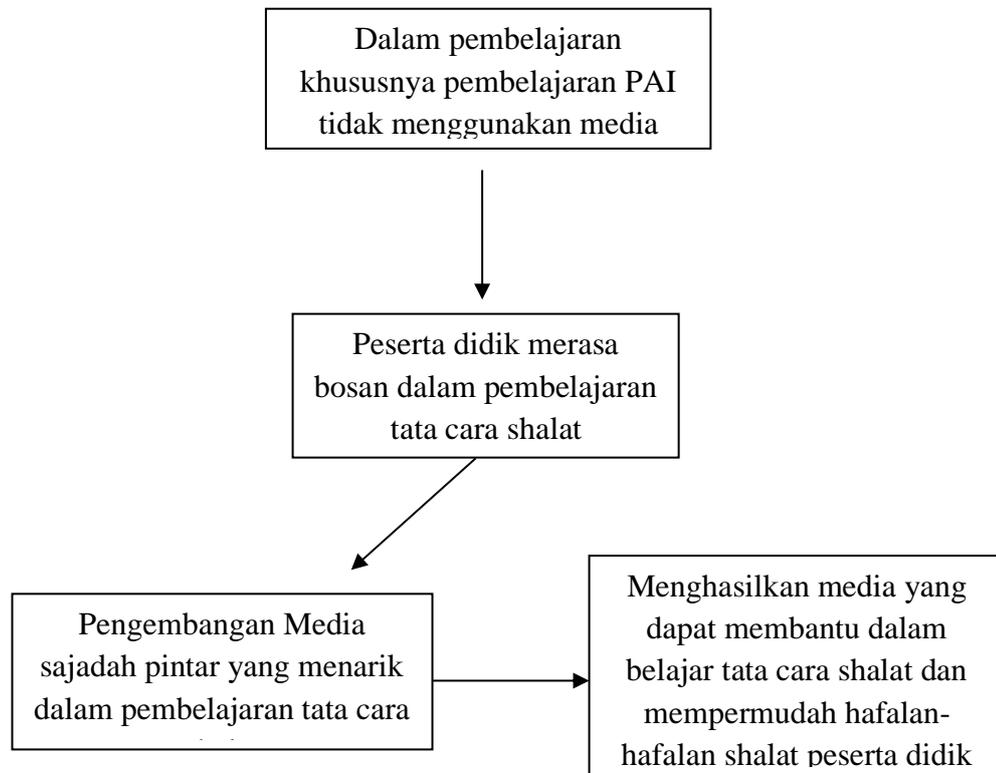
Hal yang dapat membatalkan shalat yaitu:³³

- 1) Berbicara sengaja, selain tasbih, takbir dan bacaan Al-Qur'an
- 2) Terkena najis pada pakaian atau badan, kecuali tertiuip angin atau yang bisa dibuang seketika maka shalat tidak batal
- 3) Perbuatan yang banyak apabila perbuatan itu banyak dan berturut-turut
- 4) Sengaja membuka aurat sebagian
- 5) Makan dan minum, para fuqaha membuat ukuran makanan yang banyak adalah seukuran kacang kedelai. Sisa makanan disela-sela gigi yang tidak sebesar ukuran ini tertelan tidak sengaja maka hal itu tidak membatalkan shalat
- 6) Hadast sebelum salam yang pertama, karena salah satu syarat sah shalat adalah suci dari hadast sebelum semua rukun shalat disempurnakan
- 7) Berdehem, tertawa, menangis dan merintih sampai mengeluarkan dua suku kata yang tidak dipahami artinya
- 8) Berubah niat, apabila ada niat keluar dari shalat maka menjadi batal
- 9) Membelakangi kiblat
- 10) Buang angin.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka perlu dibuat suatu kerangka berpikir yang memberi gambaran keseluruhan penelitian ini. Untuk menggambarkan melalui bagan kerang berpikir yang tertera dibawah ini:

³³Abdurrahman Ahmad As-Surbuny, *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap*, (Cirebon: Pustaka Nabawi, 2001), 19-20.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Research and Development* (R&D) atau penelitian dan pengembangan. Model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *ADDIE* yang memiliki lima tahap, yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Penelitian pengembangan merupakan salah satu dari bidang garapan dari teknologi pembelajaran. Menurut Seel & Richey bahwa, "*instructional technology is the theory and practice of design, development, utilization, management and evaluation of process and resources of learning*" jika diterjemahkan ini berarti bahwa teknologi pembelajaran merupakan suatu teori dan praktek dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, dan penilaian proses dan sumber belajar. Penelitian pengembangan merupakan tipe penelitian yang berbeda dengan penelitian pendidikan karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan kemudian direvisi dan seterusnya.³⁴

Penelitian pendidikan tidak dimaksudkan untuk menemukan pengetahuan baru melalui penelitian dasar atau untuk menjawab permasalahan-permasalahan praktis di lapangan melalui terapan. Penelitian pengembangan memiliki arti yang lebih luas apabila dipakai dalam konteks penelitian daripada jika istilah ini digunakan dalam konteks menghasilkan produk pembelajaran.

³⁴Rudi Hari Rayanto dan Sugianti, "Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2 (Teori& Praktek)," *Lembaga Academic & Research Institute* (2020), 31.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 18 Maroangin alamat Jl. Dr Ratulangi km 11 Kota Palopo. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu kelas IV SDN 18 Maroangin yang berjumlah 11 peserta didik serta 2 Dosen IAIN Palopo sebagai validator media dan materi. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah tahapan media pembelajaran sajadah pintar dan validitas media pembelajaran sajadah pintar.

D. Prosedur Pengembangan

Prosedur adalah serangkaian langkah-langkah yang dijalankan dengan serangkaian tugas yang memiliki tujuan untuk diselesaikan. Prosedur pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan ADDIE yang memiliki empat.³⁵

1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis pada penelitian ini disesuaikan dengan model pengembangan ADDIE yaitu analisis kebutuhan. Tahap analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini untuk menemukan permasalahan yaitu dengan melakukan analisis di dalam kelas IV SDN 18 Maroangin dan salah satu upaya

³⁵Nurjannah Fatta, "Pengembangan Media Pembelajaran Modifikasi Stacko Matematika Untuk Pembelajaran Matematika Peserta didik SDN Wiyoro," *STKIP PGRI PACITAN* (2022), 35.

sadar untuk mengumpulkan data dan mengetahui secara langsung proses pembelajaran PAI pada materi pembelajaran shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin.

Dari hasil analisis peneliti mengidentifikasi dan memahami kebutuhan peserta didik serta media apa yang akan dikembangkan dapat lebih efektif dan efisien.

2. Tahap Desain (*Design*)

Langkah kedua adalah tahap desain dari model ADDIE. Tahap ini disebut dengan desain awal, dimana peneliti membuat media sajadah pintar dengan cara menganalisis proses pembelajaran dan menggambarkan langkah-langkah pembuatan media, selain itu peneliti juga menentukan media yang sesuai dengan kekurangan peserta didik selama proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merancang instrumen penelitian yang terdiri dari lembar validasi.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan merupakan proses dimana konsep yang telah dibuat, hal pertama yang dilakukan pada tahap ini adalah memvalidasi media pembelajaran oleh validator ahli pada bidangnya. Selanjutnya peneliti perlu merevisi media pembelajaran sesuai dengan masukan dari validator sehingga dapat di uji cobakan kepada peserta didik kelas IV SDN 18 Maroangin guna mengetahui keefektifan media pembelajaran yang telah dikembangkan.

4. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap ini adalah pengujian produk, bagian yang sangat penting dari penelitian pengembangan. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah produk

yang dikembangkan dapat digunakan untuk mencapai tujuan dan sasaran dalam pembelajaran dan apakah dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Kelayakan suatu media pembelajaran dilakukan tahap uji coba produk kepada peserta didik di kelas IV SDN 18 Maroangin pada materi Tata Cara Shalat.

5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini adalah tahap akhir yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah proses pengumpulan data, komentar atau saran pada setiap tahap pengembangan untuk melakukan revisi produk, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan untuk mengetahui efektifitas produk yang dikembangkan.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara dan angket dengan menggunakan metode kuantitatif. Instrumen pengumpulan data dengan menggunakan lembar angket kelayakan dan kemenarikan respon peserta didik terhadap pengembangan media sajadah pintar pada materi tata cara shalat.

Angket penelitian ini dipakai demi mengumpulkan data tentang kepentingan peserta didik, angket validasi produk yang disediakan yaitu angket ahli materi dan ahli media serta angket respon peserta didik. Angket validasi terdiri dari 2 ialah angket validasi ahli materi dan ahli media/desain. Urutan penulisan dalam instrumen validasi yaitu judul, petunjuk yang di dalamnya terdapat tujuan

penilaian, pertanyaan dari peneliti, kolom penelitian, saran, kesimpulan dan tanda tangan validator. Angket validasi bersifat kuantitatif yang mana data dapat diolah secara penyajian persentase dengan menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran.

1. Angket validasi ahli materi

Angket validasi ahli materi dipakai demi mendapatkan data berbentuk kelayakan produk yang dilihat dari segi kebenaran konsep yang digunakan. Isi dari angket tersebut yang disampaikan terhadap ahli materi mempunyai sejumlah aspek pokok yang disajikan. Validasi ini dilakukan oleh Dosen Institut Agama Islam Negeri Palopo.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Ahli Materi³⁶

Indikator penilaian	Kriteria	Nomor butir
Penyajian	Kejelasan penyajian gambar	1-4
	Dapat digunakan secara individu	
	Sebagai alat yang praktis dan efisien	
Kualitas Isi	Keterlibatan peserta didik	5-8
	5. Kelengkapan konsep	
	6. Keakuratan konsep	
	7. Keakuratan gambar	
	8. Mendorong untuk lebih cepat memahami	

³⁶ Sopa Zahra, "Pengembangan E-Modul Berbasis Android Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Hasil Perkebunan Di SMK PPN Lembang," *Universitas Pendidikan Indonesia*, (2020), 28.

Kontruksi	9. Kesesuaian konsep dan kemampuan peserta didik 10. Urutan penyajian konsep 11. Memberikan motivasi belajar	9-11
Penggunaan	12. Keefektifan penggunaan 13. Kepraktisan penggunaan media	12-13

2. Angket Validasi Ahli Media

Validasi ahli media/desain ini dilakukan oleh Dosen Institut Agama Islam Negeri Palopo yang bertujuan untuk menilai kemenarikan desain instrumen.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Ahli Media³⁷

Indikator Penilaian	Kriteria	Nomor Soal
Penyajian	1. Keruntuhan konsep 2. Kejelasan petunjuk penggunaan 3. Kejelasan tampilan 4. Sajian yang menarik 5. Dapat digunakan secara individu	1-5
Kualitas Isi	6. Kesesuaian foto atau gambar 7. Kesesuaian karakter atau huruf	6-8

³⁷Sopa Zahra, "Pengembangan E Modul Berbasis Android Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Hasil Perkebunan Di SMK PPN Lembang," *Universitas Pendidikan Indonesia*, (2020), 27.

	8. Kemenarikan gambar	
Kontruksi	9. Tampilan media menarik	9-10
	10. Memberikan motivasi belajar	
Penggunaan	11. Kemudahan menggunakan media	11-13
	12. Kepraktisan penggunaan konsep	
	13. Keefektifan penggunaan	

3. Angket Tanggapan Peserta didik

Perangkat kuesioner yang akan disajikan oleh peserta didik diisi saat melaksanakan uji coba lapangan yang akan mengevaluasi kelayakan pada bagian pelaksanaan serta pengembangan bahan ajar tersebut. Angket ini akan di isi oleh peserta didik kelas IV SDN 18 Maroangin.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Respon Peserta Didik

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir	No. Butir
1	Media pembelajaran	1. Kemudahan penggunaan 2. Kemenarikan 3. Ketepatan media pembelajaran	3	1,2,3
2	Materi	4. Ketepatan isi materi	10	4,5,6,7,8,9,10.11,12,13

	5. Bahasa		
	6. Evaluasi		
3	Manfaat	7. Ketertarikan	3 14,15,16
		8. Motivasi belajar	

F. Teknik Analisis Data

Analisi data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh sehingga mudah dipahami. Metode analisis data dilakukan untuk menemukan potensi dan masalah yang akan digunakan sebagai bahan untuk perencanaan produk .

1. Analisis Tahapan Pengembangan Produk

Tahapan pengembangan produk media pembelajaran berupa data deskriptif, yaitu tinjauan dan saran dari ahli materi dan ahli media sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan. Tahap awal penelitian pengembangan dilakukan dengan pengumpulan referensi mengenai materi tata cara shalat, tahap selanjutnya yaitu penyusunan instrumen penelitian dan pengembangan media. Tahap terakhir adalah penilaian. Media ini divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Berdasarkan tahap-tahap tersebut, maka akan dihasilkan produk akhir media pembelajaran sajadah pintar pada materi tata cara shalat di kelas IV SDN 18 Maroangin

2. Analisa Kevalidan

Analisis validasi media pembelajaran oleh para ahli menggunakan rumus presentase sebagai berikut:³⁸

$$P = \frac{\sum s}{\sum Max} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase (%)

$\sum s$ = Jumlah skor dari validator

$\sum max$ = Skor maksimal

Tabel 3.4 Kategori Kevalidan Produk³⁹

%	Kategori
0-20	Tidak Valid
21-40	Kurang Valid
41-60	Cukup Valid
61-80	Valid
81-100	Sangat Valid

3. Analisis Angket Respon Peserta Didik

Analisis presentasi angket respon peserta didik terhadap media sajadah pintar menggunakan perhitungan dengan rumus:⁴⁰

$$\%NRS = \frac{\sum NRS}{NRSmax} \times 100$$

³⁸Nurjannah Fatta, "Pengembangan Media Pembelajaran Modifikasi Stacko Matematika Untuk Pembelajaran Matematika Peserta didik SDN Wiyoro," *STKIP PGRI PACITAN*, (2020), 45.

³⁹ Nurjannah Fatta, "Pengembangan Media Pembelajaran Modifikasi Stacko Matematika Untuk Pembelajaran Matematika Peserta didik SDN Wiyoro," *STKIP PGRI PACITAN*, (2022), 46.

⁴⁰Ety Setiawati, "Pengembangan Media Pembelajaran Modul Pada Materi Animalia Kelas X SMAN 1 Pontianak," *Jurnal Blueducation*, Vol 4, No.1, (Februari 2017): 49, <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/bioed/article/view/522/0>.

Keterangan:

%NRS = Presentasi nilai respon peserta didik atau pendidik

\sum NRS = Jumlah nilai respon peserta didik atau pendidik

NRSmax = Nilai respon peserta didik maksimum

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Angket Respon Peserta Didik⁴¹

Presentasi	Kriteria
$81,25 < \text{NRS} \leq 100\%$	Sangat tertarik
$62,5 < \text{NRS} \leq 81,25\%$	Tertarik
$43,75 < \text{NRS} \leq 62,5\%$	Kurang tertarik
$25 < \text{NRS} \leq 43,75\%$	Tidak tertarik

⁴¹Ety Setiawati, "Pengembangan Media Pembelajaran Modul Pada Materi Animalia Kelas X SMAN 1 Pontianak," *Jurnal Blueducation*, Vol 14, No.1, (Februari 2017): 50, <https://openjournal.unmuhpnk.ac.id/bioed/article/view/522/0>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Identitas sekolah yang diteliti antara lain sebagai berikut:

a. Identitas sekolah

Nama Sekolah : SD Negeri 18 Maroangin

NPSPN : 40307820

Jenjang Pendidikan : SD

Status : Negeri

Alamat Sekolah : Kel. Maroangin

Kecamatan : Telluwanua

Kota/Kabupaten : Palopo

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kode Pos : 91951

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah.⁴²

b. Sejarah singkat SD Negeri 18 Maroangin

SD Negeri 18 Maroangin merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di Jl. Dr. Ratulangi Km 11 Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. SD Negeri 18 Maroangin didirikan pertama kali pada tahun 1910. Saat ini SD Negeri 18 Maroangin menggunakan kurikulum merdeka. SD Negeri 18

⁴² Sumber data sekolah SD Negeri 18 Maroangin

Maroangin dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang bernama Sahril dan operator sekolah Jumardir.⁴³

Adapun Visi dan Misi dari SD Negeri 18 Maroangin adalah sebagai berikut:

1) Visi

“ Terwujudnya Sekolah Maju dan Inovasi Berlandaskan Imtaq, Berbasis Iptek, Berkarakter dan Berwawasan Lingkungan”

2) Misi

- a) Meningkatkan kompetensi dan kinerja personil sekolah sesuai fungsi dan jabatan dalam hal ICT.
- b) Mengoptimalkan layanan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan peserta didik.
- c) Menumbuhkan kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik yang dilandasi nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- d) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kepedulian terhadap lingkungan.
- e) Membangun citra sekolah sebagai mitra yang di percaya di masyarakat
- f) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui program pengembangan diri.

2. Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran Sajadah Pintar

⁴³ Sahril, wawancara dengan kepala sekolah, tanggal 07 Oktober 2024

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan. Penelitian ini menghasilkan media pembelajaran berupa media visual yaitu Sajadah Pintar, pada mata pembelajaran tata cara shalat. Media pembelajaran Sajadah Pintar dapat digunakan pada tingkat SD/MI khususnya di kelas IV. Model yang digunakan pada penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE. Prosedur pengembangan ADDIE terdiri dari 5 tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Adapun hasil pengembangan media adalah sebagai berikut:

a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis atau tahap pendahuluan merupakan langkah awal pengembangan media pembelajaran yang dilakukan peneliti. Pada tahap ini, peneliti melakukan beberapa kegiatan analisis yaitu analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis kurikulum.

1) Analisis Kebutuhan

Peneliti melakukan analisis kebutuhan guna mengidentifikasi permasalahan dalam pengembangan media pembelajaran PAI di tingkat SD khususnya pada kelas IV. Tujuannya adalah mengidentifikasi persoalan-persoalan yang dihadapi pendidik saat menyampaikan materi kepada peserta didik saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Husniati Simak, S.Pd.I. guru PAI kelas IV, beliau mengatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah media gambar tata cara shalat, namun apabila materi yang disampaikan harus dipraktikkan secara langsung sedangkan media pembelajaran sajadah pintar belum pernah beliau gunakan.

2) Analisis Peserta Didik

Analisis peserta didik dilakukan untuk mengetahui atau menelaah karakteristik dari segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya sehingga media yang dihasilkan dapat menyesuaikan dengan berbagai karakteristik peserta didik. Berdasarkan wawancara dari beberapa peserta didik kelas IV di SD Negeri 18 Maroangin mengenai tata cara shalat ternyata sebagian dari mereka yang belum mengetahui bacaan shalat dan tata cara shalat tersebut. Maka dari itu solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut perlu adanya media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga mereka dapat tertarik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk mengembangkan media pembelajaran sajadah pintar. Tujuan dari pengembangan ini adalah untuk membantu pendidik dalam menyampaikan materi tata cara sholat secara lebih menarik dan interaktif, sehingga peserta didik dapat lebih terlibat dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran.

3) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum dapat berguna untuk mengetahui kurikulum yang digunakan di sekolah, memahami kompetensi inti dan dasar, serta memahami materi yang tersedia dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat dijadikan bahan ajar materi untuk pembuatan media sajadah pintar.

Berdasarkan hasil analisis kurikulum, diketahui bahwa di SD Negeri 18 Maroangin menggunakan kurikulum merdeka. Maka peneliti mengembangkan media pembelajaran berdasarkan modul ajar pada materi tata cara shalat. Hasil

analisis kurikulum merdeka tersebut diperoleh kompetensi awal dan profil belajar pancasila, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Berdasarkan kurikulum merdeka pada materi tata cara shalat kelas IV semester ganjil dapat dilihat sebagai berikut:

Kompetensi Awal :

- a) Peserta didik mampu memahami keutamaan shalat.
- b) Peserta didik mampu memahami tata cara shalat.

Profil Belajar Pancasila :

- a) Beriman, bertakwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Tujuan Pembelajaran :

- a) Menjelaskan dan memahami makna ibadah shalat
- b) Menunjukkan perilaku mencerminkan pemahaman ibadah shalat
- c) Memahami gerakan shalat
- d) Memahami bacaan-bacaan shalat.

b. Tahap Desain (*Design*)

Tahap perancangan (*design*) ini dihasilkan rancangan awal sebuah media.

Adapun beberapa tahapan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Perancangan media sajadah pintar

Dalam merancang media pembelajaran sajadah pintar, peneliti mulai menyusun rencana pembuatan media, pertama yang dilakukan yaitu menentukan materi yang akan disajikan ke dalam media pembelajaran, mengumpulkan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam membuat media dan menyusun langkah-langkah pembuatan media pembelajaran yang dikembangkan. Sehingga peneliti dapat

memastikan bahwa media pembelajaran yang dibuat efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

a) Penetapan materi yang disajikan dalam media pembelajaran

Materi yang disajikan dalam media pembelajaran yang dikembangkan adalah materi tata cara shalat. Adapun sub materi dari tata cara shalat dalam media pembelajaran yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- (1) makna ibadah shalat
- (2) Keutamaan shalat
- (3) Perilaku mencerminkan pemahaman ibadah shalat
- (4) Memahami gerakan shalat
- (5) Mampu memahami bacaan-bacaan shalat.

Adapun sumber referensi untuk materi yang disajikan dalam media pembelajaran.

- a) Buku paket Pendidikan Agama Islam kelas IV
- b) Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat media

Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat media sajadah pintar adalah sebagai berikut :

(1) Alat :

Adapun alat yang digunakan yaitu:

- a) Lem tembak
- b) Gunting
- c) Korek api

(2) Bahan

Adapun bahan yang digunakan yaitu:

- a) Kain flanel
- b) Busa
- c) Pengait
- d) Rumbai
- e) Kertas bacaan shalat yang sudah di print.

c) Langkah-langkah pembuatan media sajadah pintar

- 1) Siapkan alat dan bahan
- 2) Gunting kain kain flanel dasar sebesar 50 x 100cm
- 3) Isi kain flanel dengan busa dan lem menggunakan lem tembak
- 4) Gambar sebagian kain flanel membentuk pintu, jendela dan kubah masjid lalu gunting
- 5) Setelah itu tempelkan diatas sajadah tadi yang sudah di isi busa menggunakan lem.
- 6) Setelah itu lem rumbai di atas dan dibawah sajadah,
- 7) Ketik bacaan-bacaan shalat beserta dengan gambarnya, lalu print dan laminating
- 8) Setelah itu tempelkan bacaan-bacaan shalat yang dilapisi dengan kain flanel ditempel menggunakan lem.
- 9) Setelah itu tempelkan ke sajadah menggunakan perekat sesuai dengan nomor urutannya.
- 10) Sajadah pintar siap digunakan.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap yang ketiga dalam pendekatan ADDIE yaitu tahap pengembangan. Tahap pengembangan merupakan langkah yang dilakukan guna mewujudkan konsep yang sudah dirancang sebelumnya. Tahap berikutnya yaitu memvalidasi media pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya guna mengetahui sejauh mana tingkat kevalidan dari produk yang telah dibuat. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

1) Tahap realisasi perencanaan atau pembuatan produk

Berikut ini adalah hasil rancangan awal media pembelajaran sajadah pintar:

a). Tahap pembuatan sajadah dari kain flanel

(1). gunting kain flanel dasar sebesar 50 x 100cm kemudian isi kain flanel dengan busa dan lem menggunakan lem tembak



Gambar 4.1 : kain flanel

b) Tahap pembuatan pola pada sajadah

(1). Gambar sebagian kain flanel membentuk pintu, jendela dan kubah masjid lalu gunting dan tambahkan rumbai.



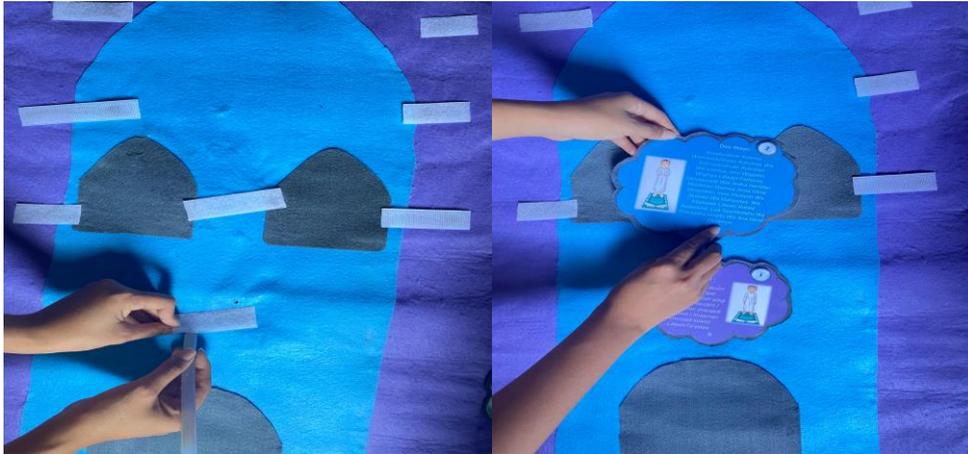
Gambar 4.2 : Pola Sajadah

- (2). Setelah itu tempelkan bacaan-bacaan shalat yang dilapisi dengan kain flanel ditempel menggunakan lem



Gambar 4.3: Materi tata cara shalat

- (3). Setelah itu tempelkan ke sajadah menggunakan perekat sesuai dengan nomor urutannya.



Gambar 4.4: Materi tata cara shalat

(4). Sajadah pintar siap digunakan.



Gambar 4.5: media Sajadah pintar

2) Hasil tahap validasi media pembelajaran

Langkah ini diperlukan untuk menentukan kualitas media pembelajaran yang dirancang sebelumnya. Peneliti melakukan tahap validasi pada bulan September 2024. Validasi media akan menghasilkan saran dan komentar dari validator yang akan dijadikan acuan utama untuk merevisi media pembelajaran yang dikembangkan.

Berikut tabel 4.1 nama-nama validator yang telah melakukan validasi media sajadah pintar.

Tabel 4.1 Nama Validator Media Pembelajaran

No	Nama	Pekerjaan	Ahli
1	Hj. Salmilah, S.Kom.,M.T	Dosen IAIN Palopo	Media
2	Mawardi, S.Ag., M.Pd	Dosen IAIN Palopo	Materi

a) Hasil validasi ahli media

Adapun hasil validasi ahli media dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Validasi ahli media

No	Aspek yang dinilai	Validasi	Skor Maks	%	Kategori
I	Materi				
1.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran	3	4	75%	Valid
2.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran	3	4	75%	Valid
3.	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar.	3	4	75%	Valid
II	Ilustrasi				
1.	Media pembelajaran yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.	3	4	75%	Valid
2.	Media pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam membayangkan.	2	4	50%	Cukup Valid
III	Kualitas dan Tampilan Media				
1.	Penampilan media pembelajaran menarik perhatian peserta didik.	3	4	75%	Valid
2.	Media pembelajaran tidak mudah rusak.	2	4	50%	Cukup Valid
IV	Daya Tarik				
1.	Penggunaan media pembelajaran dapat mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru.	3	4	75%	Valid
2.	Penggunaan media pembelajaran dapat minimalisir salah persepsi yang terjadi pada peserta didik.	3	4	75%	Valid

No	Aspek yang dinilai	Validasi	Skor Maks	%	Kategori
3.	Penggunaan media sajadah pintar dapat membantu peserta didik dalam memahami tata cara shalat	3	4	75%	Valid
Jumlah		28	40	70%	Valid

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan hasil tabel validasi ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran memenuhi kriteria validitas dan masuk dalam kategori valid, dengan rata-rata tingkat validitas 70%, jumlah validasi 28, dan skor maksimal 40.

Adapun hasil validasi ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Validasi Ahli Materi

No	Aspek yang dinilai	Validasi	Skor Maks	%	Kategori
I	Indikator Kelayakan Isi				
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)	4	4	100%	Sangat Valid
2.	Kejelasan materi	4	4	100%	Sangat Valid
3.	Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	4	4	100%	Sangat Valid
II	Indikator Penyajian Materi				
1.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik	4	4	100%	Sangat Valid
2.	Kesesuaian materi dengan soal latihan.	3	4	100%	Valid
3.	Media pembelajaran Sajadah Pintar dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik.	4	4	100%	Sangat Valid
4.	Kelengkapan materi yang disajikan pada media Sajadah Pintar.	4	4	100%	Sangat Valid
5.	Kualitas media Sajadah Pintar ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan percaya diri peserta didik	3	4	100%	Valid
6.	Media Sajadah Pintar ini mempermudah peserta didik memahami konsep dengan mudah.	4	4	100%	Sangat Valid
7.	Media Sajadah Pintar bisa meningkatkan motivasi belajar	4	4	100%	Sangat Valid

No	Aspek yang dinilai	Validasi	Skor Maks	%	Kategori
	peserta didik.				
	Jumlah	38	40	95%	Sangat Valid

Sumber : Data Olahan

Berdasarkan tabel validasi ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran memenuhi kriteria validitas dan masuk dalam kategori sangat valid, dengan rata-rata tingkat validitas 95%, jumlah validasi 38, dan skor maksimal 40.

Setelah melalui proses validasi dengan beberapa validator ahli, produk akan direvisi berdasarkan masukan, kritik dan saran dari tim validator ahli. Saran dan masukan yang diperoleh dari validator akan dijadikan dasar perbaikan desain produk sehingga media pembelajaran sajadah pintar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.4 Revisi Produk dari Beberapa Ahli

Media Pembelajaran Sajadah Pintar Sebelum Revisi	Media Pembelajaran Sajadah Pintar Setelah Revisi
	
<p>Validator Ahli Media : Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.Pd.</p> <p>Saran dan Komentar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media dibuat lebih kokoh dan rapi 2. Tambahkan nama media 	<p>Validator Ahli Media : Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., M.Pd.</p> <p>Hasil Perbaikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Media sudah dibuat lebih rapi 2. Penambahan nama media

3. Perbaiki posisi komponen sehingga tidak mudah rusak.	3. Media sudah dibuat lebih tahan/tidak mudah rusak
Validator Ahli Materi : Mawardi, S.Ag., M.Pd.	Validator Ahli Materi: Mawardi, S.Ag., M.Pd.
Saran dan Komentar : 1. Lembar validasi ini dapat digunakan dalam media pembelajaran Sajadah Pintar	Hasil perbaikan: 1. Memperhatikan penulisan, tanda baca, kata, huruf, serta nama tempat menyesuaikan EYD, sudah diperbaiki.

d. Tahap Implementasi (*Implementation*)

Setelah melalui proses validasi dan revisi produk, langkah selanjutnya adalah tahap implementasi. Media Sajadah Pintar yang telah direvisi dan dinyatakan valid dan layak digunakan pakar ahli yaitu validator, maka produk dapat diuji guna mengetahui kepraktisan dan keefektifannya. Uji coba kepraktisan dilakukan dengan memberikan lembar angket respon peserta didik terhadap media Sajadah pintar dan uji coba keefektifan dilakukan pengujian tes hasil belajar peserta didik. Uji coba dilakukan untuk mengetahui keefektifan media pembelajaran yang dikembangkan.⁴⁴

⁴⁴Jumarni, Jumarni. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Pokok Bahasa Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berbantuan Software Abode Flash Profesional CS 6 Di SMP Negeri 8 SATAP ALLA ENREKANG*. Diss. Institut agama Islam Negeri (IAIN PALOPO), 2022.

Tabel 4.5: Rekapitulasi angket respon peserta didik terhadap media pembelajaran sajadah pintar

No	Nama responden	Butir Nomor Tanggapan															Total Skor	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
1	Aprilia A	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	58	96,6%
2	Fauziah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60	100%
3	Ainun	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59	98,3%
4	Enjelin	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	54	90%
5	Rasti	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56	93,3%
6	Nur sharia	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	58	96,6%
7	Sabrina	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	55	91,6%
8	Jalil	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	48	80%
9	Umair	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	47	78,3%
10	Risky	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	45	75%
11	Muh. Zaki	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	3	50	83,3%
		Presentase Rata-Rata															53,6	89,36%
		Kategori															Sangat Tertarik	

Berdasarkan tabel rekapitulasi Angket Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Sajadah Pintar menunjukkan bahwa media pembelajaran memenuhi kriteria praktis dan masuk dalam kategori sangat tertarik, dengan total skor rata-rata 53,6 dengan jumlah presentase rata-rata 89,36% dan skor maksimal 60.

e Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap terakhir dari pendekatan ADDIE adalah tahap evaluasi. Evaluasi formatif dan sumatif adalah dua jenis evaluasi yang digunakan pada penelitian ini. Tahap evaluasi formatif pada penelitian ini ialah validasi media pembelajaran oleh validator ahli media dan ahli materi. Hasil evaluasi formatif dilakukan berdasarkan setiap tahap pengembangan produk untuk menyempurnakan media sajadah pintar.

Evaluasi formatif diperoleh dari empat fase ADDIE, yaitu analisis, desain, pengembangan, dan evaluasi. Pada tahap analisis diketahui proses pembelajaran masih menggunakan buku cetak dan lembar kerja peserta didik (LKS). Berdasarkan wawancara pada peserta didik ternyata masih banyak dari mereka yang belum memahami bacaan-bacaan shalat. Dari permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan media dalam proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Sehingga, peneliti tertarik mengembangkan media pembelajaran sajadah pintar dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Pada tahap desain, dilakukan rancangan awal media pembelajaran. Pada tahap pengembangan, produk yang telah dirancang sebelumnya dibuat, kemudian dilakukan proses validasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Adapun rekapitulasi data hasil validasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.6. Rekapitulasi hasil validasi ahli

No	Validasi Ahli	Rata-Rata Persentase
1	Media	70 %
2	Materi	95 %

Sumber : data primer yang diolah

Evaluasi sumatif diperoleh dari hasil angket peserta didik yang diberikan oleh peneliti. Angket yang diberikan oleh peneliti setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran sajadah pintar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penjelasan rumusan masalah, maka peneliti mengemukakan tujuan pengembangan media sajadah pintar dalam pembelajaran pendidikan

agama Islam pada peserta didik kelas IV di SD Negeri 18 Maroangin, yaitu sebagai berikut:

1. Tahapan pengembangan media pembelajaran sajadah pintar materi pelajaran tata cara shalat di kelas IV.

Penelitian ini menghasilkan sebuah media pembelajaran visual yang dikenal sebagai media sajadah pintar. Dalam pengembangan media pembelajaran sajadah pintar ini menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu: (1) Tahap *analyze* (Analisis), (2) Tahap *design* (perancangan), (3) tahap *development* (pengembangan), (4) tahap *implementation* (implementasi) dan (5) tahap *evaluation* (evaluasi).

(1) Tahap analisis (*analysis*), Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami bacaan-bacaan shalat dan gerakannya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik agar mereka dapat tertarik dalam proses pembelajaran. Maka dari itu peneliti mengembangkan media sajadah pintar untuk membantu guru dalam menyampaikan materi agar peserta didik tertarik dan tidak mudah bosan dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media hendaknya menjadi bagian penting dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁴⁵ Media merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pada saat proses pembelajaran dapat merangsang minat dan motivasi peserta didik.

⁴⁵ Falahudin, Iwan. "Pemanfaatan media dalam pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaishwara* 1.4 (2014): 104-117.

(2) Tahap *design* (perancangan), Setelah melalui tahap analisis, maka akan dilanjutkan ke tahap perancangan (*design*). Tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan diantaranya; 1) menetapkan isi materi yang akan disajikan dalam media pembelajaran, 2) menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan media pembelajaran, dan 3) langkah-langkah untuk membuat media pembelajaran. Selain itu, pada tahap ini juga dirancang instrumen penelitian yang terdiri dari lembar validasi, angket respon peserta didik dan instrument wawancara guru. Lembar validasi ini akan divalidasi oleh 2 (dua) validator ahli yaitu ahli media dan ahli materi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas media pembelajaran yang dikembangkan dan angket respon peserta didik bertujuan untuk menguji keefektifan dari media sajadah pintar.

(3) Tahap *development* (pengembangan), tahap ini merupakan tahap untuk mewujudkan konsep produk yang telah dirancang sebelumnya pada tahap perancangan (*design*). Produk yang telah dibuat sebelumnya akan divalidasi oleh tiga validator ahli, yaitu ahli media dan ahli materi, dengan tujuan untuk mengetahui validitas produk. Hasil validasi media pembelajaran diperoleh saran dan masukan dari validator digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan terhadap media yang telah dikembangkan.

(4) Tahap *implementation* (implementasi), Pada tahap ini, produk yang telah melalui tahap validasi dan revisi, selanjutnya akan dilakukan uji coba pada peserta didik kelas IV SD Negeri 18 Maroangin yang berjumlah 11 orang. Tujuan dari uji coba adalah untuk mengetahui seberapa praktis dan efektif produk media pembelajaran yang dikembangkan.

(5) Tahap *evaluation* (evaluasi), Tahap ini merupakan langkah terakhir dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap ini, ada dua jenis evaluasi yang digunakan yaitu formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan oleh peneliti pada akhir setiap tahap pengembangan. Evaluasi sumatif dilakukan dengan memberikan angket respon kepada peserta didik untuk menentukan keefektifan dari media yang telah dikembangkan.

2. Validitas pengembangan media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara shalat di kelas IV.

Dalam melakukan pengembangan untuk menghasilkan suatu produk media pembelajaran, hal pertama yang harus dilakukan adalah melakukan validasi media pembelajaran oleh validator ahli yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Media sajadah pintar divalidasi terlebih dahulu guna memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan oleh 2 validator dengan tujuan untuk mengetahui produk yang dikembangkan layak atau tidaknya untuk di uji cobakan. Diantara kedua validator yaitu ahli media yakni Dr. Hj. Salmilah, S. Kom, MT, ahli materi yakni Mawardi S.Ag.,M.Pd.I.

a. Penilaian Ahli Media

Validasi produk media sajadah pintar dilakukan oleh validator Dr. Hj. Salmilah, S.Kom.,MT. Sebagai ahli media untuk memvalidasi media pembelajaran sajadah pintar yang telah dibuat. Aspek penilaian yang menjadi dasar validasi diantaranya aspek materi, ilustrasi, kualitas, daya tarik, dan bahasa.

Berdasarkan hasil tabel 4.2 validasi ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran diperoleh jumlah validasi 28% dan skor maksimal 40 dengan jumlah hasil rata-rata tingkat validitas 70% sehingga memenuhi kriteria validitas dan masuk dalam kategori valid untuk di uji cobakan dilapangan.

b. Penilaian Ahli Materi

Validasi produk media sajadah pintar dilakukan oleh validator Mawardi S.Ag.,M.Pd.I. Sebagai ahli materi untuk memvalidasi media pembelajaran sajadah pintar yang telah dibuat. Adapun aspek penilaian yakni indikator kelayakan isi dan indikator penyajian materi.

Berdasarkan tabel 4.3 validasi ahli materi menunjukkan bahwa media pembelajaran diperoleh jumlah validasi 38 dan skor maksimal 40 dengan jumlah hasil rata-rata tingkat validitas 95% memenuhi kriteria validitas dan masuk dalam kategori sangat valid untuk di uji cobakan dilapangan.

Sebelum angket diberikan kepada peserta didik terlebih dahulu di validasi untuk memastikan bahwa angket yang digunakan dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan tepat. Proses validasi ini dilakukan untuk memastikan keakuratan respon peserta didik dalam mengukur seberapa baik peserta didik memahami materi tata cara shalat.. Dengan demikian angket respon dapat diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui keefektifan media yang dikembangkan.

3. Respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran sajadah pintar materi pembelajaran tata cara shalat di kelas IV.

Uji respon peserta didik terhadap media pembelajaran sajadah pintar pada materi pembelajaran tata cara shalat dilakukan di SD Negeri 18 Maroangin yang terdiri dari 11 peserta didik kelas IV .Uji respon terhadap media sajadah pintar dilakukan dengan mengisi instrumen berupa lembar angket. Lembar angket yang diisi oleh peserta didik terdiri dari 4 aspek yaitu: efektifitas media, materi, motivasi belajar, dan aktivitas belajar. Respon peserta didik sangat kuat dipengaruhi oleh adanya gambar atau foto sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Media sajadah pintar yang telah dikembangkan oleh peneliti dinyatakan sangat valid berdasarkan hasil uji pemahaman melalui angket respon peserta didik dan instrumen wawancara guru. Respon peserta didik terhadap media yang digunakan sangat membantu dalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran menarik dan mengasyikkan serta memudahkan pemahaman peserta didik terhadap materi tata cara shalat.

Respon peserta didik diperoleh melalui hasil kuisisioner yang sudah dibuat dan diisi oleh peserta didik. Sebagaimana pendapat Sugiono, kuisisioner merupakan sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur dalam suatu penelitian. Hasil dari kuisisioner tersebut kemudian diolah dalam teknik deskripsi presentase dengan tujuan agar data dapat memberikan arti dan penjelasan.⁴⁶

Berdasarkan tabel 4.5 tentang rekapitulasi angket respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran sajadah sebanyak 15 butir soal

⁴⁶ Sugiono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

pertanyaan dengan jumlah total skor 53,6 dan skor maksimal 60. Dari hasil angket respon peserta didik maka diperoleh jumlah hasil presentase rata-rata 89,36% dan memenuhi kriteria praktis dan masuk dalam kategori sangat tertarik. Media ini terbukti meningkatkan pemahaman peserta didik, mempercepat hafalan doa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran agama.

Adapun hasil respon peserta didik terhadap media pembelajaran sajadah pintar adalah sebagai berikut:

1) Antusiasme Peserta didik terhadap Sajadah Pintar

Berdasarkan hasil angket dan wawancara, hampir 89,36% peserta didik menyatakan bahwa mereka merasa lebih tertarik dan senang menggunakan Sajadah Pintar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Fitur-fitur interaktif, seperti suara yang menjelaskan doa-doa dalam shalat dan panduan visual tentang gerakan, menarik perhatian peserta didik dan memudahkan mereka memahami materi.

2) Pemahaman Tata Cara Shalat

Sebagian besar peserta didik, sekitar mengaku bahwa penggunaan Sajadah Pintar membantu mereka lebih mudah memahami gerakan-gerakan dalam shalat. Dengan adanya petunjuk yang muncul di layar sajadah, peserta didik dapat mengikuti setiap langkah shalat secara lebih tepat, mulai dari takbiratul ihram hingga salam. Beberapa peserta didik juga melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri ketika melaksanakan shalat karena mereka sudah terbiasa mengikuti panduan dari sajadah pintar.

3) Hafalan Doa-Doa

Banyak peserta didik yang merasa terbantu dalam menghafal doa-doa yang dibaca dalam shalat. Peserta didik mengungkapkan bahwa mereka dapat lebih cepat menghafal doa setelah mendengarnya di sajadah pintar. Fitur suara yang membaca doa dengan jelas memudahkan peserta didik untuk mengikuti dan mengulangnya berulang-ulang.

4) Peningkatan Keterlibatan dalam Pembelajaran

Dari hasil observasi, terlihat bahwa penggunaan Sajadah Pintar mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka lebih terlibat dan tidak merasa bosan selama sesi pembelajaran shalat. Peserta didik yang sebelumnya cenderung pasif dalam pembelajaran agama, kini menjadi lebih bersemangat dan ingin mencoba melaksanakan shalat dengan benar.

Dari hasil respon peserta didik terdapat hasil riset yang mendalam tentang perlunya media pembelajaran sajadah pintar yakni:

a. Pentingnya Inovasi dalam Pembelajaran Agama

Berdasarkan riset yang dilakukan, penggunaan media pembelajaran yang inovatif seperti Sajadah Pintar menjadi sangat relevan di era digital ini. Pembelajaran agama, terutama shalat, membutuhkan cara yang lebih menyenangkan dan mudah dicerna oleh peserta didik. Mengingat semakin berkembangnya teknologi, peserta didik kini lebih terbiasa dengan alat-alat yang memiliki elemen teknologi, seperti Sajadah Pintar. Media ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang interaktif dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman mereka.

b. Kesulitan Peserta didik dalam Memahami Tata Cara Shalat Secara Tradisional

Dalam observasi dan wawancara, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang kesulitan memahami urutan gerakan shalat dan doa-doanya jika hanya menggunakan buku atau penjelasan verbal dari guru. Peserta didik sering merasa kebingungan dengan urutan gerakan atau tidak yakin apakah mereka melakukan gerakan shalat dengan benar. Sajadah Pintar memberikan solusi dengan menyediakan panduan visual dan audio yang jelas dan mudah diikuti, yang membantu peserta didik mempraktikkan shalat dengan benar.

c. Perlunya Pembelajaran yang Mengakomodasi Gaya Belajar Berbeda

Peserta didik memiliki berbagai gaya belajar yang berbeda, ada yang lebih menyukai pembelajaran visual, auditori, maupun kinestetik. Sajadah Pintar mengakomodasi ketiga gaya belajar tersebut dengan memberikan panduan visual (gambar atau video), auditori (suara atau narasi), dan kinestetik (gerakan fisik mengikuti petunjuk). Hal ini memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kecenderungan masing-masing.

d. Meningkatkan Kemandirian Peserta didik dalam Ibadah

Dengan bantuan Sajadah Pintar peserta didik tidak hanya belajar teori, tetapi juga mempraktikkan shalat secara mandiri. Mereka dapat melaksanakan shalat dengan bimbingan yang ada di sajadah tanpa perlu bantuan guru atau orang tua. Ini akan sangat mendukung pembelajaran agama yang berkelanjutan di luar jam pelajaran, sehingga peserta didik bisa lebih mandiri dalam melaksanakan ibadah sehari-hari.

e. Dukungan Terhadap Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Media pembelajaran Sajadah Pintar juga memberikan kontribusi dalam mendukung kurikulum pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik dalam beribadah dengan baik dan benar. Penggunaan media ini memungkinkan peserta didik untuk mempelajari tata cara shalat yang benar sejak dini, yang merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sajadah Pintar di SD Negeri 18 Maroangin sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami tata cara shalat peserta didik banyak bertanya, peserta didik bersemangat dan mudah melaksanakan shalat secara mendalam dalam proses pembelajaran berlangsung.⁴⁷ Hal ini dapat menimbulkan minat belajar pada peserta didik.

⁴⁷ Ifa Usfiyana.(2019). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adoebe Flash CS6 Untuk Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Jurnal Joined ournal. Vol. 2. No.1. 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait proses pengembangan media sajadah pintar pada mata pelajaran tata cara shalat kelas IV di SD Negeri 18 Maroangin, maka hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tahapan pengembangan media sajadah pintar menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu : *analysis* (Analisis), *design* (desain), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi), dan *evaluation* (evaluasi).
2. Tingkat validitas media sajadah pintar dapat dilihat dari lembar instrumen validasi yang telah diisi oleh tim validator ahli yaitu ahli media, dan ahli materi yang merupakan dosen IAIN Palopo. Hasil rata-rata validasi dari ketiga validator ahli yakni ahli media memiliki kategori valid sebesar 70%, ahli materi memiliki kategori sangat valid sebesar 95%.
3. Berdasarkan respon peserta didik terhadap pengembangan media pembelajaran sajadah dalam proses pembelajaran dengan diperoleh persentase memenuhi kriteria “sangat tertarik” dengan total skor rata-rata 53,6 dengan jumlah presentase rata-rata 89,36% dan skor maksimal 60.

B. Implikasi

Pengembangan media dapat diterapkan sajadah pintar dengan memanfaatkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sebagai mekanisme pendukung pembelajaran PAI pada materi rukun Islam.
2. Media pembelajaran ini berfungsi sebagai alat bantu belajar mandiri bagi peserta didik.
3. Media pembelajaran sajadah pintar dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai salah satu media pembelajaran untuk memperlancar kegiatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan memperlancar penyampaian materi oleh pendidik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca yang tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran sajadah pintar dianjurkan menggunakan media pembelajaran pada pokok pembahasan lainnya.
2. Media pembelajaran sajadah pintar yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan menarik perhatian peserta didik.
3. Bagi para peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, hendaknya memperhatikan kekurangan dan hambatan pada peneliti agar penelitian ini dapat disempurnakan

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Alfauzan, "Aktualisasi Kebebasan Dalam Pendidikan Islam Di Era Modern," *Jurnal Studi Islam Dan Kemesyarakatan*, Vol 6, No 2 (Desember 2014), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2389/>.
- Amin, Alfauzan, "Konsep Baru Epistemologi Pendidikan Islam Kontemporer," *Media Informasi Pendidikan Islam*, Vol 13, No.1 (Oktober 19, 2017), <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/view/540>.
- Arifuddin. "Konsep Pendidikan Profetik (Melacak Visi Kenabian Dalam Pendidikan)." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 9.2 (2019): 319-338.
- Arifuddin. "Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Perkembangan Potensi Belajar Peserta didik Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Ujung." *JURNAL AL-QAYYIMAH* 1.1 (2018).
- Ashar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. Edisi revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Assayuthi, Iman Bashori. *Bimbingan Ibadah Shalat Lengkap*. Edisi 1. Surabaya: Mitra Ummat, 1998.
- As-Surbuny, Abdurrahman Ahmad. *Petunjuk Sunnah dan Adab Sehari-hari Lengkap*. Cirebon: Pustaka Nabawi, 2001.
- Bin al-Asy'ats as-Sijistani, Abu Daud Sulaiman. *Sahih Sunan Abu Daud*. Juz 2. No 418. Lebanon: Darul Fikri, 1992.
- Bin Firman, Rusdi. *Anhar Strategi Pembelajaran Dalam Penerapan Media Balon Rukun Islam Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas VI Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insan Madani Palopo*. 20022. PhD Thesis. institut agama Islam Negeri (IAIN Palopo).
- Butrahman, Muji dan Fauzatul Faridy, "Analisis Penerapan Tata Cara Shalat yang Benar pada Santri TPA Geuceu Meunara Banda Aceh," *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 1, No 2, (Agustus 29, 2021), <https://journal.arraniry.ac.id/index.php/jrpm/article/download/1021/663/>.
- Fakhrunnisaa, Nur. "Deskripsi Motivasi Belajar Bahasa Arab Peserta didik Pengguna Media Pembelajaran Pop-Up Book." *Jurnal Konsepsi* 12.2 (2023)
- Fatihuddin. *Bimbingan Shalat Lengkap*. Semarang: Surabaya Kartika, 1997.

- Fatta, Nurjannah, "Pengembangan Media Pembelajaran Modifikasi Stacko Matematika Untuk Pembelajaran Matematika Peserta didik SDN Wiyoro," *STKIP PGRI PACITAN*,(2022).
- Hasanuddin, Oan. *Mukjizat Berwudhu*. Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Hasriadi, St. Marwiyah, Muhammad Ihsan, Arifuddin, Muh. Yamin, Muh. Zuljalal Al-Hamdany, dan Dewi Mustika Putri "Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Lingkungan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pondok Pesantren Pengkendekan Luwu Utara." *Madaniya* 4.2 (2023): 531-539.
- Hasriadi. "Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digitalisasi." *Jurnal Sinestesia* 12.1 (2022): 136-151.
- Ihsan, Muhammad, Nur Hapsa, Arifuddin, Abdul Rahim Karim "Gambaran Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Mappanre Temme' Masyarakat Desa Balambano Luwu Timur." *Jurnal Sinestesia* 13.1 (2023): 233-244.
- Ilyunida, Zukha, "Pengaruh Smart Sajadah Terhadap Perkembangan Bahasa Pada Balita Usia 36-48 Bulan di Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak," *Universitas Islam Sultan Agung* (2021).
- Iman, Al Amin Saichul, "Sajanic (Sajadah Digital Electronic) Sebagai Otomatisasi Penghitung Rakaat dan Penunjuk Arah Kiblat Secara Digital," *Universitas Negeri Semarang* (2011).
- Iman, Bustanul. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Menggunakan Media Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Studi Pada SMP Negeri Di Kecamatan Soreang Kota Parepare)." *Jurnal Istiqra* 7.1 (2019).
- Jumarni, Jumarni. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Animasi Pada Pokok Bahasa Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Berbantuan Software Abode Flash Profesional CS 6 Di SMP Negeri 8 Satap Alla Enrekang*. Diss. Institut agama Islam Negeri (IAIN Palopo), 2022.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online, diakses 1 Oktober 2023.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahnya*, (Surabaya, HALIM Publishing dan Distributing, 2013)
- Kuspitasari, Wiwik, "Peningkatan Keterampilan Shalat Melalui Metode Kinestetik dengan Media Sajadah Kontrol Bagi Peserta didik Kelas VI Tunanetra di SLB Negeri 1 Bantul," *Jurnal Pendidikan Luar Biasa*, Vol 1, No.2 (September 12, 2020), <https://journal.upy.ac.id/index.php/PLB/article/view/970>.

- Masykur, Masykur, and Siti Solekhah. "Tafsir Quran Surah Al-‘Alaq Ayat 1 Sampai 5 (Perspektif Ilmu Pendidikan)." *Wasathiyah: Jurnal Studi KeIslaman* 2.2 (2021): 72-87.
- Mawaddah, Alifatul. *Pengembangan Media Papan Kantong Pintar Doraemon (PAKPINDO) pada Pembelajaran Tematik Kelas IV MI Darul Hikmah Lumajang*. Diss. UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Mulyono, Slamet. *Rukun Islam*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero), 2012.
- Munadi, Yudhi. *Media pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Edisi 1. Jakarta: referensi, 2013.
- Munir, Nilam Permatasari. "Pengembangan buku ajar trigonometri berbasis konstruktivisme dengan media e-learning pada Prodi Tadris Matematika IAIN Palopo." *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 6.2 (2018): 167-178.
- Musa, Lisa Aditya Dwiwansyah, Mawardi, St. Marwiyah, Muh. Ihsan, Hardianto, Idil Saptaputra, Munandar. "Pelatihan media pembelajaran interaktif berbasis web pada guru PAI di Kota Palopo." *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 5.2 (2022): 148-157.
- MZ, Labib. *Ayo Belajar Shalat dan Berdoa disertai Juz Amma*. Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2010.
- Nasution. *Berbagai Pendekata Dalam Prose Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Nurfadhillah, Septy. *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2021.
- Nurlang, Nurliana. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Padlet Pada Materi Relasi Dan Fungsi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Smp Negeri 5 Palopo*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palopo, 2022.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik." *Jurnal misykat* 3.1 (2018): 171-187.
- Oemar Hamalik, *media pembelajaran* (Bandung Citra Aditya, 1989)
- Pamessangi, Andi Arif, Hasriadi, Muhammad Zuljalal Al Hamdany, Muh.Yamin, Nur Fakhrunnisa, Makmur, Erwatul Efendi, Asgar Marsuki, Ismail, Aldhy Abdullah. "Edukasi Pencegahan Pernikahan Dini melalui Pendidikan Agama Islam." *Madaniya* 5.2 (2024): 718-727.
- Putra, Okky Risky Setiadi, dan Karna Mustaqim, "Perencanaan Sajadah Multifungsi Sebagai Alat Pembantu Aktivitas Beribadah (Studi Kasus:

- Masjid Al Abral),” *Jurnal Inosains*, Vol 16, No.1, (Februari 2021), <https://digilib.esaunggul.ac.id/perancangan-sejadah-multifungsi-sebagai-alat-pembantu-aktivitas-beribadah-studi-kasus--masjid-al-abral-jakarta-pusat-22639.html>.
- Rahmi, Rahmi. *Studi Empirik Tentang Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sdn 95 Bulo Kelurahan Bulo Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu*. Diss. Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2011.
- Rayanto, Rudi Hari dan Sugianti, “Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2 (Teori& Praktek),” *Lembaga Academic & Research Institute* (2020).
- Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian*, (Jakarta: alfabet).
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Edisi 2. Semarang: PT.Karya Toha Putra, 2017.
- S. Arif. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sanjaya, Wina, *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014
- Setiawati, Ety, “Pengembangan Media Pembelajaran Modul Pada Materi Animalia Kelas X SMAN 1 Pontianak,” *Jurnal Blueeducation*, Vol 14, No.1, (Februari2017), <https://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/bioed/article/view/522/0>.
- Sukirman and Mirnawati. "Pengaruh Pembelajaran Sastra Kreatif Berbasis Karakter Terhadap Pengembangan Karakter Peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Palopo." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 9.4 (2020): 389-402.
- Yasyakur, Moch, “Strategi Guru Pendidikan gama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Shalat Lima Waktu,” *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 5, No. 9 (Januari 2016).
- Yusuf, Munir. "Manusia Sebagai Makhluk Pedagogik." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 8.1 (2019): 9-16.
- Zahra, Sopa, “Pengembangan E Modul Berbasis Android Pada Kompetensi Dasar Menerapkan Hasil Perkebunan Di SMK PPN Lembang,” *Universitas Pendidikan Indonesia*, (2020).

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 : Lembar Validasi

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Media : Media Pembelajaran Sajadah Pintar
Nama Mahasiswa : Regita Andini
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama Validator : Mawardi, S.Ag., M.Pd.
Bidang Keahlian : Ahli Materi

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Pembelajaran dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Sangat Kurang 2 : Kurang 3 : baik 4: Sangat Baik

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
Indikator Kelayakan Isi					
1.	Kesesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD)				✓
2.	Kejelasan materi				✓
3.	Kesesuai materi dengan tujuan pembelajaran				✓
Indikator Penyajian Materi					
4.	Materi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik				✓
5.	Kesesuaian materi dengan soal latihan			✓	
6.	Media pembelajaran Sajadah Pintar dapat menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik				✓
7.	Kelengkapan materi yang disajikan pada media				

	Sajadah Pintar					✓
8.	Kualitas media Sajadah Pintar ini dapat meningkatkan rasa ingin tahu dan percaya diri peserta didik				✓	
9.	Media Sajadah Pintar ini mempermudah peserta didik memahami konsep dengan mudah					✓
10	Media Sajadah Pintar bisa meningkatkan motivasi belajar peserta didik					✓
Jumlah Skor						

Total skor :

Komentar/saran:

Isi lembar validasi ini dapat digunakan dalam media pembelajaran Sajadah Pintar

Kesimpulan:

	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
✓	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
	Tidak layak digunakan

Palopo,

2024

Mawardi, S.Ag., M.Pd.

NIP: 19680802 199703 1 001

LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI

Judul Media : Media Pembelajaran Sajadah Pintar

Nama Mahasiswa : Regita Andini

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Nama Validator : Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT

Bidang Keahlian : Ahli Media

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu terhadap Media Pembelajaran dengan skala penilaian sebagai berikut:

1 : Sangat Kurang 2 : Kurang 3 : baik 4: Sangat Baik

No	Aspek yang dinilai	Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Materi				
	a. Media yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran			✓	
	b. Media yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran			✓	
	c. Media yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar			✓	
2.	Ilustrasi				
	a. Media yang digunakan dapat memberikan ilustrasi yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya			✓	
	b. Media dapat mempermudah peserta didik dalam belajar shalat		✓		
3.	Kualitas dan Tampilan Media				
	a. Penampilan media menarik perhatian peserta didik			✓	
	b. Media yang digunakan tidak mudah rusak		✓		
4.	Daya Tarik			✓	

	a. Penggunaan media pembelajaran sajadah pintar dapat membantu mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru			✓	
	b. Penggunaan media pembelajaran sajadah pintar dapat meminimalisir salah persepsi yang terjadi pada peserta didik			✓	
5.	Aspek Bahasa				
	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar			✓	
	b. Istilah yang digunakan tepat dan mudah dipahami			✓	
	c. Kejelasan huruf dan angka			✓	
Jumlah Skor					

Total skor :

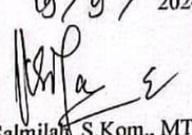
Komentar/saran:

- Media dibuat lebih kecil dan rapi
- Tambahkan nama media.
- Perbaiki posisi komponen sehingga tidak mudah rusak.

Kesimpulan:

	Layak digunakan tanpa revisi/perbaikan
✓	Layak digunakan dengan revisi/perbaikan
	Tidak layak digunakan

Palopo, 19/9/2024


 Dr. Hj. Salmilah, S.Kom., MT
 NIP: 19761210 200501 2001

Lampiran 2 : Wawancara Guru Terhadap Media Pembelajaran Sajadah Pintar

INSTRUMEN WAWANCARA GURU ANALISIS KEBUTUHAN MEDIA PEMBELAJARAN SAJADAH PINTAR PADA MATERI TATA CARA SHALAT DI KELAS IV SDN 18 MAROANGIN

Nama Responden : HUSNIATI SIMAK, S.pd.1
Jabatan : GURU PEND. AGAMA ISLAM
NIP : 1977 01 24 201909 2 001

Pengantar:

Ibu guru Pendidikan Agama Islam Kelas IV SDN 18 Maroangin yang saya hormati, saya memohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner berikut. Saran dan jawaban yang ibu berikan akan dimanfaatkan untuk mengembangkan media pembelajaran Sajadah Pintar pada materi tata cara shalat. Atas bantuan dan waktu yang telah diluangkan saya ucapkan terimakasih.

Petunjuk Pengisian:

1. Dimohon agar ibu memberikan jawaban mengenai pertanyaan yang telah dibuat sebagai mana terlampir
2. Ibu dimohon memberikan jawaban yang sesuai dengan kenyataan dengan cara menuliskannya pada ruang kosong dibawah pertanyaan
3. Catatlah saran dan komentar ibu apabila menurut ibu terdapat permasalahan lain terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam terutama pada materi tata cara shalat.

Daftar pertanyaan yang harus dijawab dan diisi oleh pendidik (guru):

1. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung saat ibu guru mengajar di kelas pada materi tata cara shalat?

Jawaban: proses pembelajaran berjalan dengan baik, siswa - menyimak materi dengan baik dan berusaha mem. pelajari dan menghafalkan bunan - bacaan dalam shalat serta tata caranya.

2. Apakah terdapat fasilitas belajar seperti media pembelajaran pada materi tata cara shalat?

Jawaban: Ada media langsung, salah seorang dari - siswa memberikan contoh di depan kelas tentang tata cara melaksanakan shalat.

3. Apakah ibu guru pernah menggunakan media dalam mengajar tata cara shalat?

Jawaban: pernah, berupa media gambar tata cara shalat dan gerakan serta bacaan - bacaan shalat.

4. Media apa saja yang ibu guru sering gunakan dalam mengajar pada materi tata cara shalat?

Jawaban: - praktek langsung
- media gambar
- dan pada saat tertentu menggunakan laptop.

5. Seberapa sering ibu guru menggunakan media dalam mengajar pada materi tata cara shalat?

Jawaban: karena materi shalat di kelas IV (empat) hanya satu bab dalam satu semester jadi - paling satu kali menggunakan media dalam 1 semester.

6. Apakah ibu guru pernah memanfaatkan media pembelajaran seperti media sajadah pintar dalam materi tata cara shalat?

Jawaban: tentu terang saya belum pernah menggunakan media tersebut.

7. Apakah ibu guru setuju apabila media sajadah pintar dikembangkan dan digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam pada materi tata cara shalat?

Jawaban: sangat setuju, karena akan menumbuhkan semangat baru bagi anak-anak untuk mempelajari materi shalat lebih baik lagi.

Palopo, 2024

Responden


(HUSNIATI, S.Pd.)

NIP: 19770124 201909 2001

Lampiran 3

: Angket Respon Peserta Didik Terhadap Media Pembelajaran Sajadah Pintar

No: 6

**ANGKET RESPON PESERTA DIDIK TERHADAP MEDIA
PEMBELAJARAN SAJADAH PINTAR PADA MATA PELAJARAN TATA
CARA SHALAT DI KELAS IV SDN 18 MAROANGIN**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

A. Identitas Responden

Nama : Nur Sahriah
Kelas : 4.1
Jenis Kelamin : perempuan

B. Pengantar

Dalam rangka melengkapi data yang diperlukan untuk memenuhi tugas akhir penyelesaian penelitian skripsi, bersama ini peneliti menyampaikan angket penelitian, diharap kesediannya meluangkan waktu untuk membaca dan mengisi kuesioner/angket ini. Survey ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang penilaian peserta didik tentang media yang peneliti kembangkan. Dimohon kesediaannya berpartisipasi dalam memberi masukan dengan mengisi kuesioner/angket dibawah ini. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

C. Petunjuk Pengisian

1. Silahkan baca setiap pernyataan dengan seksama !
2. Berilah tanda *check list* (✓) pada kolom jawaban yang peserta didik anggap sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Ada empat pilihan jawaban atas setiap pernyataan yaitu:
4 = Sangat Setuju 2 = Tidak Setuju
3 = Setuju 1 = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Media pembelajaran Sajadah Pintar yang digunakan sesuai dengan materi pelajaran.				✓
2.	Materi yang terdapat dalam media pembelajaran Sajadah Pintar mudah saya pahami.				✓
3.	Media Sajadah Pintar dapat melatih saya dalam belajar shalat.				✓
4.	Media pembelajaran Sajadah Pintar tidak membosankan dalam proses pembelajaran.			✗	✓
5.	Media pembelajaran Sajadah Pintar membuat saya mudah menghafal bacaan-bacaan shalat.			✓	
6.	Tampilan desain dan warna dalam media Sajadah Pintar yang disajikan sangat menarik			✓	
7.	Perpaduan warna background dengan tulisan jelas.			✓	✓
8.	Bentuk dan ukuran huruf dalam media Sajadah Pintar dapat saya baca dengan jelas.				✓
9.	Gambar yang digunakan sesuai dengan materi tata cara shalat.				✓
10.	Potongan bacaan-bacaan shalat sangat rapih dan menarik				✓
11.	Media pembelajaran Sajadah Pintar menggunakan bahasa yang mudah saya pahami				✓
12.	Media pembelajaran Sajadah Pintar membantu saya dalam belajar shalat karena disertai dengan gambar				✓
13.	Saya lebih mudah belajar shalat menggunakan menggunakan media pembelajaran Sajadah Pintar				✓
14.	Media Pembelajaran Sajadah Pintar ini mendorong saya untuk belajar shalat dan menghafal bacaan-bacaan shalat secara mandiri.				✓

15. Penggunaan media Sajadah Pintar mendorong saya untuk memanfaatkan media atau sumber belajar lainnya.			✓
----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	---

Palopo, 8 oktober 2024
Responden

(.....*Nur*.....)
Nur

Lampiran 4 Dokumentasi



Sumber : Dokumentasi Validator Dengan Ahli Materi pada Tanggal 19 September 2024



Sumber : Dokumentasi Wawancara dengan Guru PAI pada Tanggal 08 Oktober 2024



Sumber : Dokumentasi Pengenalan Media Pembelajaran Sajadah Pintar oleh Peserta Didik, Tanggal 08 Oktober 2024



Sumber: Dokumentasi praktek tata cara shalat dengan media sajadah pintar oleh peserta didik, pada tanggal 08 Oktober 2024



Sumber : Dokumentasi Penilaian angket respon terhadap peserta didik, pada tanggal 08 Oktober 2024



Sumber : Dokumentasi hasil media pembelajaran sajadah pintar oleh peserta didik kelas IV SDN 18 Maroangin

RIWAYAT HIDUP



Regita Andini, mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis lahir di Palopo pada tanggal 23 Agustus 2002 dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah yang bernama Basri dan Ibu bernama Hamdia. Penulis lahir dan dibesarkan di Kelurahan Maroangin Kecamatan Telluwanua Kota Palopo. Pendidikan Dasar penulis selesai pada tahun 2014 di SDN 18 Maroangin, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMPN 9 Palopo dan selesai pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 2 Palopo dan mengambil jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan dinyatakan lulus pada tahun 2020, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo melalui jalur UM-PTKIN pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).

Dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis pada akhir studinya menulis skripsi dengan judul Pengembangan Media Sajadah Pintar Pada Mata Pelajaran Tata Cara Shalat di Kelas IV SDN 18 Maroangin

E-mail : regita752@gmail.com